

**PENGARUH INFLASI, KURS DAN BAGI HASIL TERHADAP
DEPOSITO *MUDHARABAH* PADA BANK MUAMALAT
INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



OLEH

**WIWI SARTIKA
NIM: 17631131**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

di-

Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Wiwi Sartika mahasiswi IAIN yang berjudul: **Pengaruh Inflasi Kurs, Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2020** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Curup, 10 Desember 2021

Pembimbing I



Dr. M. Istan, SE., M.Pd., MM

NIP. 19750219 200604 1 008

Pembimbing II



M. Abdul Ghoni, SE., M. AK

NIP: 19930101 201801 1 004

A.N. Kaprodi PS

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wiwi Sartika
NIM : 17631131
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 13 Desember 2021
Penulis



Wiwi Sartika
17631131



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Website/facebook: fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup Email fakultassyariah@ekonomisislam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 0160 /In.34/FS/PP.00.9/ 03/2022

Nama : **Wiwi Sartika**
NIM : **17631131**
Fakultas : **Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi : **Perbankan Syariah**
Judul : **Pengaruh Inflasi, Kurs dan Bagi Hasil terhadap Deposito
Mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun
2015-2020**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 10 Februari 2022**
Pukul : **09:30-11:00 WIB**
Tempat : **Gedung Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam
IAIN Curup Ruang 1**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Mabrur Syah, S.Pd.I., S.IPL., M.H.I.
NIP. 19800818 200212 1 003

David Aprizon Putra, M.H
NIP. 19900405 201903 1 013

Pengujian I,

Pengujian II,

Noprizal, M. Ag
NIP. 19771105 200901 1 007

Khairul Umam Khudhri, M.E.I
NIP. 19900725 201801 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam



Dr. Yusufri, M.Ag
NIP. 19700202 199803 1 007

KATA PENGANTAR

Assalamu'alikum.Wr.Wb

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang mana telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Penngaruh Inflasi, Kurs dan Bagi Hasil terhadap deposito mudharabah pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2020*". Salawat beserta salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikut beliau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dikarnakan kurangnya ilmu dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Maka dari itu tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, kama penulis tidak mungkin bisa meyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M. Ag., M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah
4. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Dekan I sekaligus pembimbing 1 dan Bapak Muhammad Abdul Ghoni, SE., M.Ak

selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahnya dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Noprizal, M. Ag selaku Wakil Dekan II yang telah memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
6. Bapak Muhammad Sholihi, M.S.I selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
7. Kepada Perpuatakaan IAIN Curup beserta seluruh kariawan.
8. Kepada seluruh Dosen dan Kariawan IAIN Curup yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada peneliti selama berada di bangku kuliah.
9. Tak lupa kepada orang tuaku ibunda tercinta (Mira Wati) dan Ayahnda (Sunar) yang senantiasa mendo'akanku serta memberikan dukangan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan serta kebaikan semuanya, semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal atas jasa-jasa yang telah mereka berikan kepada penulis. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membutukannya.

Curup, 13 Desember 2021

Penulis

Wiwi Sartika

17631131

MOTTO

*Jangan tanya apa saja yang sudah anda dapatkan,
tapi tanyakanlah apa yang telah anda berikan.*

*Tidak ada kata tidak bisa selagi kita berusaha, tidak
ada kata menyerah sebelum kita mencoba.*

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Untuk orang yang paling berjasa dalam hidupku malaikatku yang senantiasa selalu mendo'akanku dan mendukungku disetiap saat yaitu ibuku (Mira Wati) dan ayahku (Sunar), terima kasih juga untuk orang-orang yang selalu mengayangiku kelurgaku kak Sudar, kak Sari, kak Didi, kak Man, ayuk Sas, kak Sagiman, mbak Wik, adek Atin, adek Gani yang selalu mendukungku dan memberikanku semangat di setiap saat.

Terima kasih juga untuk sahabatku, Ilma Safitri, Coeg (Shopi, Yona Bila, Sike), dan sahabat kuliahku (Janah, Selvi, Vani, Sulis, Siti, Sur, Yuli). yang selalu menghiburku, mendukungku dan membantuku untuk melewati setiap kesulitanku.

PENGARUH INFLASI, KURS DAN BAGI HASIL TERHADAP DEPOSITO MUDHARABAH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA

PERIODE 2015-2020

ABSTRAK

Oleh: Wiwi Sartika

Nim: 17631131

Kegiatan operasional bank adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian didistribusikan kembali ke masyarakat. Salah satu faktor untuk melihat keberhasilan suatu bank adalah dengan melihat besarnya dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank tersebut. Salah satu produk penghimpunan dana bank syariah adalah deposito *mudharabah*, dalam penghimpunan tersebut tidak selalu berjalan dengan mulus karena pasti terdapat kendala ekonomi yang dapat mempengaruhi seperti inflasi, kurs dan bagi hasil.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi, kurs dan bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia, Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Data yang digunakan dalam bentuk triwulan dari Maret 2015-Desember 2020. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda dengan menggunakan SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial yang menyatakan nilai signifikat inflasi $0,019 < 0,05$. Variabel kurs tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial yang menunjukkan hasil signifikat kurs $0,220 > 0,05$. Sedangkan variabel jumlah bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji parsial yang menunjukkan hasil signifikat bagi hasil $0,000 < 0,005$. Secara simultan variabel inflasi, kurs dan bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji simultan yang menunjukkan hasil signifikat sebesar $0,000 < 0,005$. Hasil uji determinasi menunjukkan korelasi atau hubungan antara deposito *mudharabah*, inflasi, kurs dan bagi hasil sebesar 97,8%.

Kata Kunci: Inflasi, Kurs, Bagi Hasil, Deposito *Mudharabah*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
PERYATAAN BEBES PLAGIASI	III
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
MOTTO	VII
PERSEMBAHAN.....	VIII
ABSTRAK	IX
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL.....	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIV
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Hipotesis.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Literature	12
H. Definisi Operasional.....	15
I. Metodologi Penelitian	18
J. Sistematika Penulisan.....	25

BAB II: LANDASAN TEORI.....	26
A. Pengaruh.....	26
B. Deposito Mudharabah	27
1. Pengertian deposito	27
2. Jenis-jenis deposito.....	27
C. Inflasi.....	29
1. Pengertian inflasi	29
2. Macam-macam inflasi	29
3. Akibat buruk inflasi.....	32
D. Kurs	36
1. Pengertian Kurs	36
2. Jenis-jenis Kurs	36
3. Sistem Kurs	37
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kurs.....	38
E. Bagi Hasil.....	39
1. Pengertian Bagi Hasil	39
2. Metode Bagi Hasil.....	40
3. Prinsip Bagi Hasil.....	41
BAB III: GAMBARAN UMUM BANK MU’AMALAT INDONESIA	48
A. Profil Bank Mu’amalat Indonesia.....	48
B. Visi dan Misi Bank Mu’amalat Indonesia	51
C. Manejeman Bank Mu’amalat Indonesia	51
D. Produk Bank Mu’amalat Indonesia	54
E. Struktur Organisasi Bank Mu’amalat Indonesia.....	61
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....	62
A. Analisis Deskriptif	62
B. Analisis Data.....	69
1. Uji Asumsi Klasik	69
a) Uji Normalitas	69
b) Uji Multikolinearitas	70

c) Uji Heterokedastisitas.....	71
d) Uji Autokorelasi	73
2. Uji Regresi Berganda	74
3. Uji Hipotesis.....	75
C. Pembahasan Hasil Analisis Data	80
1. Pengaruh inflasi terhadap deposito mudharabah.....	80
2. Pengaruh kurs terhadap deposito mudharabah.....	80
3. Pengaruh bagi hasil terhadap deposito mudharabah	81
4. Pengaruh inflasi, kurs dan bagi hasil secara simultan terhadap deposito mudharabah	81
BAB V: PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komposisi Deposito <i>Mudharabah</i> , Inflasi, Kurs dan Bagi Hasil tahun 2015-2020	4
Tabel 4.1 Rata-rata Deposito <i>Mudharabah</i> , Inflasi, Kurs dan Bagi Hasil.....	67
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikoleniarita	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda.....	74
Tabel 4.7 Hasil Uji T.....	75
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	78
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Analisis	45
Gambar 3.1	Struktur Organisasi	61
Gambar 4.1	Grafik Perkembangan Deposito Mudharabah.....	63
Gambar 4.2	Grafik Perkembangan Inflasi.....	64
Gambar 4.3	Grafik Perkembangan Kurs	65
Gambar 4.4	Grafik Perkembangan Bagi Hasil	66
Gambar 4.4	Grafik Rata-rata Deposito, Inflasi, Kurs dan Bagi Hasil	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank Muamalat Indonesia adalah bank Islam pertama di Indonesia yang berdiri pada tanggal 1 November 1991. Pada tahun 1992 Bank Muamalat mulai berjalan ini dicatat sebagai awal perkembangan bank syariah di Indonesia yang diawasi oleh pemerintah Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang tertera pada UU No. 7 Tahun 1992. Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 bahwa perbankan syariah dapat beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Pesatnya pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia sehingga membuat pemerintah mengeluarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Dengan adanya kebijakan ini sehingga dapat memberikan kemudahan dalam pengembangan perbankan syariah.¹

Dalam operasinya bank syariah menggunakan prinsip bagi hasil yang mana akan memberikan keuntungan kepada kedua belah pihak yaitu pemilik modal dan pengelola yang mengutamakan nilai-nilai persaudaraan, etika dan keadilan di dalam transaksinya, meninggalkan kegiatan untung-untungan

¹ Shoona Kabila Mahaaba, *Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, FDR, Suku Bunga, Inflasi, Dan PDB Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Popvinsi Banten*, Jurnal Of Islamic Economics, Business And Finance, vol.10, no. 2, 2020, hal. 104

secara sepihak, serta menyediakan berbagai macam jenis produk dan layanan jasa keuangan.²

Akad *mudharabah* (bagi hasil) adalah salah satu produk yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat sebagai suatu produk kemitraan atau produk finansial syariah. Dari penjelasan tersebut bahwa dalam *mudharabah* terdapat dua belah pihak yang melakukan perjanjian kerja sama dalam suatu ikatan (*partnership*). Pihak satu berperan sebagai penyedia dana atau pemodal untuk investasikan kedalam ikatan kerja sama tersebut. Sedangkan pihak kedua adalah sebagai pengelola yang menyediakan tempat, waktu, tenaga dan pikirannya. Pemilik modal disebut sebagai *shahib al-mal* atau *robbul-maal*.³

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, deposito *mudharabah* yaitu salah satu produk bank syariah dalam bentuk investasi dana dengan menggunakan akad *mudharabah* yang mana penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yang berkaitan. Dalam deposito terdapat beberapa macam jangka waktu penarikannya 1, 3, 6, dan 12 bulan penerikannya juga dapat diperpanjang secara otomatis.⁴

Dalam kegiatan operasional bank adalah menghimpun dana dari masyarakat yang selanjutnya dana tersebut di distribusikan kembali kepada masyarakat. Salah satu faktor untuk melihat keberhasilan suatu bank adalah

² Wulan Handayani, *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah*, Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol. 9, No. 6, 2020. hal. 2

³ Sutan Remi, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2014), hal. 207

⁴ Shoona Kabila Mahaaba, *Op. Cit.* hal. 105

dengan menilai besarnya dana pihak ketiga yang bisa dihimpun oleh bank, karena DPK adalah dana yang akan didistribusikan oleh bank untuk kegiatan operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan. Modal menjadi faktor utama dalam meningkatkan suatu usaha serta menjadi salah satu penghambat terjadinya resiko kerugian.⁵ Untuk mendapatkan modal pada suatu usaha maka dibutuhkan dana pihak ketiga, dalam tujuan dari pendistribusian DPK yaitu untuk memperoleh keuntungan, kepercayaan masyarakat serta untuk menjaga resiko likuiditas tetap aman. Besarnya DPK yang bisa dihimpun oleh suatu bank maka dapat dikatakan bank tersebut mencapai keberhasilan karena besarnya nilai dana pihak ketiga pada suatu bank menjadi faktor penentu untuk melihat keberhasilan suatu bank. Sehingga apabila suatu bank mengalami penurunan DPK maka akan sangat berpengaruh terhadap suatu bank tersebut. Karena keberhasilan suatu bank dilihat dari besarnya nilai dana pihak ketiga yang berhasil dihimpunnya. Dampak yang ditimbulkan menurunnya DPK yaitu kinerja pemberian kredit dan pembiayaan.

⁵ M. Noer Rosid, "*Pengaruh Inflasi, Kurs dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudhrabah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015.*" Fak. Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan, Lampung, 2017. hal. 8

Tabel 1.1
Komposisi Deposito *Mudharabah*, Inflasi, Kurs
dan Bagi Hasil tahun 2015-2020

No	Tahun	Triwulan	Rata-rata Deposito <i>Mudharabah</i>	Inflasi	Kurs	Bagi Hasil
1.	2015	31 Maret	6.129.621	6,38%	13.084	48.302
		30 Juni	6.487.283	7,26%	13.332	55.206
		30 September	238.887	6,83%	14.657	1.796
		31 Desember	282.597	3,35%	13.795	1.436
2.	2016	31 Maret	199.559	4,45%	13.276	559
		30 Juni	131.334	3,45%	13.180	1.385
		30 September	735.866	3,07%	12.998	2439
		31 Desember	1.070.292	3,02%	13.436	12.066
3.	2017	31 Maret	1.466.956	3,61%	13.321	11.769
		30 Juni	945.014	4,37%	13.319	5.144
		30 September	573.398	3,72%	13.492	3.226
		31 Desember	271.771	3,61%	13.548	1.531
4.	2018	31 Maret	254.346	3,4%	13.756	1.167
		30 Juni	397.991	3,12%	14.404	1.886
		30 September	419.530	2,88%	14.929	2.082
		31 Desember	432.456	3,13%	14.481	2.513
5.	2019	31 Maret	361.509	2,48%	14.244	2154
		30 Juni	278.661	3,28%	14.141	1.703
		30 September	268.979	3,39%	14.174	1.664
		31 Desember	151.876	2,72%	13.901	931
	2020	31 Maret	171.583	2,96%	16.376	1.152
		30 Juni	116.811	1,96%	14.302	533
		30 September	2.952.905	1,42 %	14.918	12.019
		31 Desember	3.111.474	1,68 %	14.105	12.304

Sumber: Bank Muamalat Indonesia 2015-2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan jumlah deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia setiap tahunnya mengalami perubahan tercatat dari tahun Rp 2015-2020, dilihat dari laporan keuangan Bank Muamalat pada bulan Juni 2015 jumlah deposito *mudharabah* Rp 6.487.283.000.000 mengalami penurunan sampai Juni 2016 dengan jumlah Rp 131.334.000.000. Pada bulan September sampai bulan Desember

2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.070.292.000.000. Pada Juni 2017 sampai dengan Juni 2020 terus mengalami penurunan sebesar Rp 116.811.000.000, selanjutnya pada bulan September sampai dengan Desember 2020 terus mengalami kenaikan lagi sebesar Rp 3.111.474.000.000. Hal ini tidak terlepas pada kondisi makro perekonomian Indonesia. Perubahan jumlah deposito dari tahun ketahun tidak terlepas dari kinerja layanan, jaringan kantor yang menjadi dampak secara langsung. Salah satu yang menjadi pengaruh atau pertimbangan nasabah untuk menyimpan uangnya dengan menggunakan jasa yang ada di perbankan yaitu inflasi, kurs dan bagi hasil.

Inflasi yaitu suatu keadaan dimana meningkatnya harga barang secara umum dan terus-menerus hal ini dapat muncul karena adanya faktor yang disebabkan oleh adanya terhambatan dalam pendistribusian barang, meningkatnya jumlah konsumsi dari biasanya, serta berlebihnya tingkat liquiditas yang ada di pasar.⁶ Inflasi merupakan keadaan dimana suatu barang mengalami naik dalam jangka waktu yang relatif lama. Inflasi juga dapat disebabkan karena tingginya tingkat permintaan yang ada di pasaran sehingga mengakibatkan ketidak lancarannya dalam pendistribusian barang. Oleh karena itu karena tingginya tingkat harga barang sehingga membuat nasabah lebih menggunakan uangnya untuk kebutuhan konsumsi dari pada digunakan untuk hal lain seperti investasi.

⁶ Diah Iskandar dan Iwan Firdaus, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs Rupiah Terhadap Deposito Mudharabah dan Deposito Bank Konvensional Pada Perbankan Di Indonesia*, Jurnal ilmu ekonomi dan sosial, jilid 2, no. 3, 2014, hal. 338

Kurs yaitu suatu perbandingan mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain, jika nilai mata uang mengalami penurunan atau melemahnya suatu kurs maka dampak yang di akibatkan yaitu adanya pelarian dana dalam negeri keluar negeri.⁷ Hal Ini juga mempengaruhi kegiatan ekonomi di bidang ekspor dan impor, jika nilai dari rupiah melemah maka nilai ekspor akan mengalami penurunan dan biaya impor akan mengalami kenaikan. Untuk mengurangi dampak kerugian dalam produksi yang menggunakan bahan dari produk impor maka dalam hal ini harus meningkatkan harga penjualan. Ini juga akan berdampak terhadap kenaikan harga di pasaran secara umum, sehingga akan minat di masyarakat dalam membeli pun menurun. Sehingga investasi dianggap kurang menguntungkan sehingga masyarakat lebih mengunakan uangnya untuk kebutuhan lain.

Salah satu tujuan masyarakat berinvestasi adalah untuk mendapat keuntungan atau labah, besarnya margin yang di berikan oleh bank kepada nasabah investasi akan menjadi faktor pendorong masyarakat untuk menginvestasikan uangnya, karena sejatinya tujuan investasi adalah memperoleh keuntungan yang besar. Bagi hasil itu sendiri dihitung berdasarkan pada nisbahnya. Permasalahan tersebut menjadi dasar peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito *Mudharabah* Pada Bank Muamalat Indonesia Periode Tahun 2015-2020.”**

⁷ M. Neor Rosid, *Op. Cit.* hal. 10

B. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2020.
2. Data inflasi pertriwulan tahun 2015-2020.
3. Data kurs pertriwulan tahun 2015-2020.
4. Data deposito *mudharabah* yaitu jumlah rata-rata nominal deposito *mudharabah* jangka 3 bulan pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2020.
5. Data bagi hasil yaitu jumlah nominal bagi hasil dari deposito *mudharabah* jangka 3 bulan pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2020.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* pada bank muamalat Indonesia periode 2015-2020?
2. Apakah kurs berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* pada bank muamalat Indonesia periode 2015-2020?
3. Apakah bagi hasil berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* pada bank muamalat Indonesia periode 2015-2020?
4. Apakah inflasi, kurs dan bagi hasil secara bersamaan berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* pada bank muamalat Indonesia periode 2015-2020?

D. Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban sementara atas rumusan masalah pada penelitian. Penelitian ini menggunakan uji dua arah yaitu H_0 (hipotesis nol) dan H_a (hipotesis alternatif). hipotesis asosiatif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang bersifat hubungan atau pengaruh.⁸

Teori Efek Fisher menyatakan kenaikan persentase tingkat suku bunga diakibatkan oleh terjadinya kenaikan persentase oleh inflasi. Karena pada ekonomi Islam tidak menggunakan suku bunga maka bank syariah menaikan nisba bagi hasil sehingga akan membuat nasabah tetap menginvestasikan dananya menggunakan layanan deposito *mudharabah*.⁹

Menurut teori investasi jika inflasi naik maka daya beli turun, orang lebih mengutamakan konsumsi dari pada investasi. Tingkat inflasi berpengaruh negatif pada tingkat investasi hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan resiko proyek-proyek investasi dan dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dapat mengurangi rata-rata masa jatuh pinjam modal serta menimbulkan distorsi informasi tentang harga-harga relatif.

Penelitian **Diah Iskandar dan Irwan Firdaus** menunjukkan hasil penelitian bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito

⁸ Syopian Siregar, *Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Pranadamedia Group, 2015), hal. 39

⁹ Nisa Lidya Muliawati Dan Titik Maryati, *Analiss Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada Pt. Bank Syariah Mandiri 2007-2012*, Seminar Nasional Cendikiawan, tn, 2015, hal. 742

mudharabah.¹⁰ Sedangkan penelitian dari **Annisa Nurmaisarah** menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.¹¹

Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ha: Inflasi berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

Ho: Inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

Penelitian **Diah Iskandar dan Iwan Firdaus** menunjukkan hasil penelitian bahwa kurs berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.¹²

Sedangkan penelitian **Afif Rudiansyah**, menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.¹³

Berdasarkan pada teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

2. Ha: Kurs berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

Ho: Kurs tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

Akhris Fuadatis Sholikha, menunjukkan hasil bahwa bagi hasil berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*.¹⁴ Sedangkan menurut **Annisa Nurmaisarah** bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.¹⁵

¹⁰ Diah Iskandar dan Iwan Firdaus, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs Rupiah Terhadap Deposito Mudharabah dan Deposito Bank Konvensional Pada Perbankan Di Indonesia*, Jurnal ilmu ekonomi dan sosial, jilid 2, no. 3, 2014, hal. 341

¹¹ Annisa Nur Maisarah, “Analisi Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Tikat Bagi Hasil Terhadap Jumlah Penghimpunan Deposito Pihak Ketigadeposito Mudharabah 1 Bulan (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015” Skripsi, Fak.Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017. hal. 7

¹² Diah Iskandar dan Iwan Firdaus, *Op. Cit.* hal. 340

¹³ Afif Rudiansyah, “Pengaruh Inflasi, Bi Rate, PDB dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia”, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 2 No 2, 2014, hal. 314

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

3. Ha: Bagi hasil berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

Ho: Bagi hasil tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

Secara bersama-sama peneliti menyimpulkan hipotesis menggunakan uji F (simultan) apakah inflasi, kurs dan bagi hasil secara bersamaan berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

4. Ha: inflasi, kurs, dan bagi hasil secara bersamaan berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

Ho: inflasi, kurs, dan bagi hasil secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh inflasi terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2020.
2. Menguji pengaruh kurs terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2020.
3. Menguji pengaruh bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2020.

¹⁴ Akhris Fuadatis Sholikha, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Islam Vol. 6 No. 1, 2018, hal. 16

¹⁵ Annisa Nurmaisaroh, *Op. Cit.* hal. 8

4. Menguji pengaruh inflasi, kurs dan bagi hasil secara bersamaan terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2020.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh inflasi, kurs dan bagi hasil terhadap deposito *mudharabah*, serta dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari dibangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam menerapkan pengetahuan penulis tentang inflasi, kurs dan bagi hasil deposito *mudharabah*

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur serta dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai pengaruh inflasi, kurs dan bagi hasil terhadap deposito *mudharabah*.

c. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan strategi baru maupun meningkatkan kinerja dari perbankan syariah.

G. Kajian literature

Adapun kajian literature sebagai berikut:

1. Mutia Hikmah, “*Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Di BPRS*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian secara parsial variabel kurs berpengaruh terhadap terhadap deposito mudharabah. Variabel suku bunga acuan berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Variabel tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap deposito mudharabah. Secara simultan variabel nilai tukar, suku bunga acuan, dan tingkat bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah pada BPRS di Indonesia.¹⁶.
2. Nisa Lidya Muliawati, Tatik Maryati, “*Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada Pt. Bank Syariah Mandiri 2007-2012*”, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Variabel kurs berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah*. Variabel BI rate berpengaruh negatif

¹⁶ Mutia Hikma, “*Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Di BPRS*.” Skripsi. Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, Medan, 2017, hal. 71

terhadap deposito *mudharabah*. Variabel bagi hasil berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel bagi hasil deposito *mudharabah*, suku bunga BI berjangka 1 bulan, bagi hasil dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah deposito *mudharabah*.¹⁷

3. M. Noer Rosid, “*Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Jumlah Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri (Periode 2011-2015)*”.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini secara parsial variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah*. Variabel kurs berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*. Variabel bagi hasil berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*. Secara simultan ketiga variabel yaitu inflasi, kurs dan jumlah bagi hasil berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri. Untuk itu, Ha yang menyatakan secara simultan ketiga variabel yaitu inflasi, kurs dan tingkat bagi hasil dapat berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* Bank Syariah Mandiri diterima.¹⁸

4. Muhammad Kaspul Anwar, “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Kurs Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2015)*”, Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini secara parsial variabel kurs berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*.

¹⁷ Nisa lidia muliawati, tatik maryani, “*Analisis Pengaruh Inflasi, Kur Dan Bagi Hasil Terhadap Depositi Mudharabah Pada PT, Bank Syariah Mandiri Periode 2007-2012*”, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 2015, hal. 9

¹⁸ M. Noer Rosid, “*Pengaruh Inflasi, Kurs dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015.*” Skripsi, Fak. Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan, Lampung, 2017, hal. 106

Variabel BI rate berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah*. variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah*. Secara simultan (bersama-sama) suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap simpanan deposito *mudharabah*.¹⁹.

5. Afif Rudiansyah, “*Pengaruh Inflasi, Bi Rate, PDB Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini yaitu variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Variabel BI rate tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. variabel PDB berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Variabel nilai tukar tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Secara simultan variabel inflasi, BI rate, PDB dan nilai tukar Rupiah secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel makroekonomi dapat mempengaruhi simpanan *mudharabah* pada bank syariah di Indonesia.²⁰

Perbedaan penelitian perdahulu dengan penelitian penulis yaitu yang pertama terletak pada variabel yang diteliti, kedua terletak pada lembaga

¹⁹ Muhammad Kaspul Anwar, “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Kurs Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2015)*”, no. (2018): 5, hal. 8

²⁰ Afif Rudiansyah, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate, PDB Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia*, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, 2014, hal. 10

keuangan yang diteliti, ketiga terletak pada periode waktu penelitian. yang keempat terletak pada jenis depotito yang diteliti.

H. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu suatu watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang atau benda yang ditimbulkan karena adanya daya.²¹

Hugiono dan Poerwantana “pengaruh adalah suatu efek yang terbentuk karena adanya suatu dorongan atau bujukan.²² Baudu dan Zain “pengaruh merupakan keadaan dimana sesuatu dapat terjadi karena disebabkan oleh adanya suatu daya, sehingga dapat merubah atau membentuk sesuatu yang lain karena adanya suatu kekuasaan.²³ Sedangkan Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai bentuk pemikiran atau perilaku manusia baik sendiri maupun kelompok.²⁴

Pengaruh adalah suatu hubungan timbal balik dari suatu yang lain sehingga dapat membentuk suatu sebab akibat pada sesuatu tersebut.

²¹ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), hal. 59

²² Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 2000), hal. 47

²³ Babudu, J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), hal. 131

²⁴ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Depok: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 2000), hal. 171

2. Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank yang bersangkutan.²⁵ Sedangkan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Menurut Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *Mudharabah*. Dalam hal ini, Bank Syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik dana).²⁶

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 deposito *mudharabah* yaitu salah satu produk bank syariah dalam bentuk investasi da na dengan menggunakan akad *mudharabah* yang mana penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yang berkaitan.²⁷ Data deposito diperoleh dari saldo rata-rata deposito jangka 3 bulan pada laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia.

3. Inflasi

Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Syaratnya inflasi yaitu terjadi

²⁵ Kasmir, *Menejemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Persada), 2012, hal. 70

²⁶ Muhammad Kaspul Anwar, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Kurs Terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2015)”, no. (2018): 5.

²⁷ Shoona Kabila Mahaaba , *Op. Cit.* hal. 105

kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus. Jika hanya satu atau dua jenis barang saja yang naik, itu bukan inflasi.²⁸ Data inflasi diperoleh dari Badan Pusat Statistik yang dinyatakan dalam bentuk persen (%) pada periode Maret 2015 sampai Desember 2020.

Untuk menghitung inflasi menggunakan rumus:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK Sekarang} - \text{IHK tahun sebelumnya}}{\text{Periode IHK tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Ket:

IHK= Indek Harga Konsumen

4. Kurs

Kurs yaitu perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara. Kurs Bank Indonesia (kurs standar = Kurs pajak) adalah kurs yang ditetapkan oleh bank indonesia pada bursa valuta di Jakarta.²⁹ Data kurs dalam penelitian ini menggunakan kurs tengah, yaitu kurs rata-rata jumlah kurs beli dan kurs jual dibagi dua. Data diambil dari Maret 2015 sampai Desember 2020.

Untuk menghitung nilai kurs menggunakan rumus:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs jual} + \text{Kurs beli}}{2}$$

5. Bagi Hasil

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha,

²⁸ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro Edisi Pertama*, (Jakarta: Prendamedia Group, 2016), hal. 186

²⁹ Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hal. 14

maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian.³⁰ Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu persentase yang disetujui oleh kedua pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan. Data bagi hasil dalam penelitian ini di peroleh dari laporan distribusi bagi hasil deposito jangka 3 bulan pada laporan Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2020.

I. Metodologi Penelitian

Adapun metodologi penelitian sebagai berikut:

1. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain korelasional. Desain korelasional ini digunakan untuk menentukan atau mencari hubungan dari variabel bebas atau pun variabel terikat. Variabel dalam penelitian ini yaitu yaitu variabel (X) inflasi, kurs dan bagi hasil yang merupakan variabel independen dan variabel (Y) deposito *mudharabah* yang merupakan variabel dependen.

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang

³⁰ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 96

menjadi akibat karena variabel independen.³¹

2. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang didapatkan dalam bentuk angka. Data kuantitatif dapat diproses menggunakan rumus matematika atau dapat juga dianalisis dengan sistem statistik.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pustaka, catatan, buku-buku yang berhubungan dengan masalah penelitian. Beberapa sumber data sekunder yang peneliti peroleh antara lain yaitu mengumpulkan data-data dari internet, jurnal dan buku-buku sebagai bahan pelengkap dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia, website Bank Indonesia dan website Badan Pusat Statistik.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Jumlah instrumen penelitian dapat dilihat dari jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan.³²

Berikut ini instrumen yang digunakan untuk masing-masing variabel:

1. Variabel Dependen (Y) Deposito *Mudharabah*

Laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia per triwulan 2015-2020.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal. 39

³² Suharmisi Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 148

2. Variabel Independen (X1) Inflasi

Website Badan Pusat Statistik 2015-2020..

3. Variabel Independen (X2) Kurs

Website Bank Indonesia 2015-2020.

4. Variabel Independen (X3) Bagi Hasil

laporan Bank Muamalat Indonesia triwulan 2015-2020.

5. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

a. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data fisik yang berasal dari data sekunder berupa data runtun waktu dengan skala triwulan yang diambil dari data historis, data inflasi dan kurs diperoleh dari website resmi BI. Sedangkan data bagi hasil dan jumlah deposito *mudharabah* diperoleh dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia yang di publikasikan.

b. Studi Pustaka

Pengumpulan data ini dengan melakukan studi pustaka pada literatur jurnal, buku, serta penelitian terdahulu yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti.

6. Analisa Data

a. Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang di uji terdapat adanya hubungan yang kuat (korelasi) antar variabel. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas digunakan Untuk mengetahui model regresi mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing masing Variabel indepeden pada penelitian, yaitu jika pada suatu variabel tersebut mempunyai nilai $VIF > 10$ maka telah terjadi multikolinearis.³³ Namun, model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas

2. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuak menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data atau mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan *Shapiro-Wilk*, pada pengujian ini dikatakan terdistribusi normal apabila nilai sig atau signifikansi $< 0,05$. Jika nilai sig atau signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan tidak terdistribusi normal.

³³ Moh.Yudi Mahadianto, et al, *Analisis Parametrik Depedensi dengan program SPSS*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2013), hal.58

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini menjelaskan apabila nilai signifikan F - statistic $\alpha = 5\%$ maka data bersifat heteroskedastisitas dan begitu pula sebaliknya.³⁴ Penelitian ini menggunakan uji Spearman Rho.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu korelasi antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Suatu model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Model regresi dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai d_u lebih kecil dari d lebih kecil dari $4 - d_u$ atau $d_u < d < 4 - d_u$.

5. Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang

³⁴ *Ibid.*, hal. 118

digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:³⁵

Y = Variabel dependen (deposito *mudharabah*)

X₁ = Variabel independen (inflasi)

X₂ = Variabel independen (kurs)

X₃ = Variabel independen (bagi hasil)

a = Konstanta yaitu (nilai Y bila X₁, X₂) = 0

b = Koefisien regresi

e = Error

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.³⁶ Koefisiensi determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (Inflasi, Kurs, Jumlah Bagi Hasil) terhadap variabel dependen (Deposit *Mudharabah* Bank Muamalat) ketentuan sebagai berikut:

³⁵ Sugiyono, *Op.Cit.* hal. 284

³⁶ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), hal.

- a) Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak
- b) Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 diterima

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikan dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat $\text{sig} < \alpha$ (5%) dengan ketentuan sebagai berikut: Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak, Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima.³⁷

c. Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (Inflasi, Kurs, Jumlah Bagi Hasil) terhadap variabel dependen (Deposito *Mudharabah* Bank Muamalat).

³⁷ Ridwan, *Metode Dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian (Untuk Mahasiswa S-1, S2, dan S-3)* [Selanjutnya disebut Ridwan Metopen 1], (Bandung, Alfabeta, 2013), hal. 157

9. Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan landasan teori, penelitian sebelumnya, serta pengembangan hipotesis. Bab ini menjelaskan pengertian deposito *mudharabah*, jenis-jenis deposito, akibat buruk inflasi pengertian inflasi, macam-macam inflasi, pengertian kurs, macam-macam kurs, sistem kurs, pengertian bagi hasil, perhitungan bagi hasil,

BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini menggambarkan secara rinci objek penelitian, yaitu dengan menjelaskan sejarah bank muamalat Indonesia, visi dan misi, tujuan, konsep dasar operasional bank muamalat, dan struktur organisasi bank muamalat.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan dari hasil penelitian serta pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian, serta saran dari penulis yang mengacu pada tujuan, manfaat, dan hasil dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.³⁸ Menurut Hugiono dan Poerwantana “pengaruh merupakan dorongan atau bujukan dan bersifat membentuk atau merupakan suatu efek”³⁹, sedangkan menurut Babudu dan Zain pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain.⁴⁰ Sedangkan Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang tegar dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.⁴¹

Dari pengertian diatas pengaruh merupakan suatu daya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Pengaruh adalah suatu hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Dua hal ini akan dicari apa yang menghubungkannya.

Manfaat teori pengaruh pada penelitian ini adalah untuk menjelaskan atau mengidentifikasi variabel dan hubungan antar variabel. Maka pada penelitian ini

³⁸ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), h. 59

³⁹ Hugiono dan Poerwantana, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Jakarta: PT Bina Aksara, 2000), h. 47

⁴⁰ Babudu, J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001), h. 131

⁴¹ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Depok: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 2000), h. 171

pengaruh dimaksud sebagai kekuatan yang dapat mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia yaitu inflasi, kurs dan bagi hasil.

B. Deposito *Mudharabah*

Adapun penjelasan tentang deposito *mudharabah* sebagai berikut:

1. Pengertian Deposito

Deposito (*Time Deposit*) merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga. Pemilik deposito disebut deposan. Setiap deposan akan diberikan imbalan bunga atas depositonya. Bagi bank, bunga yang diberikan kepada para deposan merupakan bunga yang tertinggi, jika dibandingkan dengan simpanan giro atau tabungan, sehingga deposito oleh sebagian bank dianggap sebagai dana mahal.⁴²

Deposito menurut Undang-Undang No.10 tahun 1998 adalah simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah penyimpan dengan bank.⁴³

2. Jenis-jenis deposito

a. Deposito berjangka

Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya bervariasi mulai dari 1, 2, 3, 6, 12, 18 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas

⁴² Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 102

⁴³ *Ibid*

nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya di dalam bilyar deposito tercantum nama seseorang atau lembaga.⁴⁴

b. Sertifikat Deposito

Sertifikat Deposito merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2, 3, 6, dan 12 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat. Artinya di dalam sertifikat deposito tidak tertulis nama seseorang atau badan hukum tertentu. Disamping itu, sertifikat deposito dapat diperjualbelikan pada pihak lain. Pencairan bunga pada sertifikat deposito dapat dilakukan dimuka, tiap bulan atau jatuh tempo, baik tunai maupun nontunai. Dalam prakteknya kebanyakan deposan mengambil bunga dimuka.⁴⁵

c. *Deposit On Call*

Deposit On Call merupakan jenis deposito dengan waktu minimal 7 hari dari paling lama kurang dari 1 bulan. Dibuat atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar misalnya 50 juta rupiah (tergantung dengan bank yang berkaitan). Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan *deposid on call* dicairkan terlebih dahulu 3 hari sebelumnya nasabah sudah memberitahukan bank penerbit. Besarnya bunga biasanya dihitung perbulan dan biasanya untuk menentukan bunga dilakukan negosiasi antara nasabah dengan pihak bank.⁴⁶

⁴⁴*Ibid.*, h. 104

⁴⁵*Ibid.*, h. 106

⁴⁶*Ibid.*, h. 108

C. Inflasi

Adapun penjelasan tentang inflasi adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Syaratnya inflasi yaitu terjadi kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus. Jika hanya satu atau dua jenis barang saja yang naik, itu bukan inflasi. Kenaikan harga yang bersifat sementara, umumnya kenaikan harga karena musiman, menjelang hari raya, bencana, dan sebagainya, tidak disebut inflasi.⁴⁷

2. Macam-macam Inflasi

a. Menurut Sifatnya

1. Inflasi Merayap (*Creeping Inflation*)

Yaitu inflasi yang dapat dilihat karena lajunya yang sangat rendah kurang dari 10% pertahun. Dalam waktu yang lumayan lama laju inflasi terlihat sangat lambat. Dengan demikian inflasi merayap dapat dikatakan tidak memberi pengaruh besar terhadap perekonomian.

2. Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*)

Yaitu inflasi yang dilihat dari kenaikan harga yang cukup besar dari biasanya yaitu diatas 10%. Sifat inflasi menengah ini berjalan dalam tempo yang singkat serta berdampak akseleratif dan akumulatif artinya bahwa inflasi bergerak dengan laju yang semakin besar. Pengaruh yang

⁴⁷ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro Edisi Pertama*, (Jakarta: Prendamedia Group, 2016), h. 186

ditimbulkan terhadap perekonomian relatif cukup berat dibandingkan dengan jenis inflasi yang pertama karena akan membebani masyarakat yang berpendapatan tetap seperti pegawai negeri, buruh, dan karyawan kontrak.

3. Inflasi Tinggi (*Hyper Inflation*)

Inflasi dengan tingkat yang sangat tinggi dan menimbulkan efek merusak perekonomian karena menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap nilai uang. Harga barang naik berlipat-lipat dalam jangka pendek. Inflasi tinggi timbul pada saat terjadi defisit anggaran untuk membiayai proyek-proyek yang bersifat darurat dan tertutup melalui kebijakan pencetakan uang.⁴⁸

b. Inflasi Menurut Besarnya

Kategori inflasi menurut besarnya dapat dibagi menjadi beberapa macam:

1. Inflasi Rendah

Inflasi dengan laju kurang dari 10 % pertahun, sehingga disebut juga inflasi dibawah dua digit. Sifat inflasi rendah ini sesuai dengan inflasi merayap dan tidak memberikan dampak yang merusak pada perekonomian. Dalam beberapa hal justru memberikan dorongan bagi pengusaha untuk lebih bergairah dalam memproduksi karena adanya dorongan kenaikan harga barang di pasar.

⁴⁸ Dr. Imamudin Yuliadi, SE, M.Si, *Ekonomi Moneter* (DKI: PT Indeks, 2008), h. 74

2. Inflasi Sedang

Inflasi yang bergerak antara 10% - 30% pertahun. Pengaruh yang ditimbulkan cukup dirasakan terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan tetap seperti pegawai negeri dan pegawai lepas.

3. Inflasi Tinggi

Inflasi dengan laju antara 30% - 100% pertahun. Inflasi tinggi terjadi pada keadaan politik yang tidak stabil dan menghadapi krisis yang berkepanjangan. Efek yang ditimbulkan menyebabkan mulai hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga ekonomi masyarakat seperti perbankan. Aktivitas kredit, asuransi, proses produksi dan distribusi barang mengalami guncangan karena masyarakat lebih mengambil sikap aman dengan memegang barang dari pada uang. Masyarakat mulai kehilanagn kepercayaan terhadap stabilitas nilai mata uang.

4. *Hyper Inflation*

Inflasi dengan laju diatas 100% pertahun dan menimbulkan krisis ekonomi yang berkepanjangan. Penomena *hyper inflation* biasanya menandai adanya pergolakan politik dan pergantian pemerintahan atau rezim. Masyarakat benar-benar kehilangan kepercayaan terhadap mata uang yang beredar sehingga perekonomian lumpuh.⁴⁹

⁴⁹ *Ibid.*, h. 75

3. Akibat Buruk Inflasi

Inflasi dapat menimbulkan beberapa akibat buruk baik terhadap orang perorangan, masyarakat, maupun kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Karena itulah berbagai upaya yang dilakukan terutama oleh pemerintah dengan senantiasa mencari jalan untuk menghindari atau mengatasinya. Inflasi yang tinggi tidak akan mendorong perkembangan ekonomi. Biaya yang terus-menerus naik mengakibatkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Pemilik modal akan mengalihkan uang yang ia miliki untuk tujuan spekulasi, misalnya membeli tanah, rumah, atau lainnya, sehingga investasi produktif akan berkurang, akibatnya kegiatan perekonomian menurun dan terjadi pengangguran.⁵⁰

Kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk terhadap perdagangan. Komoditas ekspor tidak akan dapat bersaing di pasar internasional, karena itu volumenya menurun. Sementara dilain pihak, harga komoditas dalam negeri naik dan impor justru menjadi relative murah. Akibatnya kuantitas impor akan lebih banyak dari pada ekspor, sehingga cadangan devisa makin berkurang dan neraca pembayaran akan menjadi lebih buruk.

Salah satu akibatnya yaitu inflasi cenderung menurunkan kesejahteraan individu dan masyarakat. Para pelaku ekonomi seperti para pekerja yang bergaji tetap. Inflasi biasanya berjalan lebih cepat dari pada kenaikan upah

⁵⁰ Ali Ibrahim Hasyim, *Op. Cit.*, h. 186

para pekerja. Upah riil para pekerja akan merosot disebabkan oleh inflasi, dan ini berarti tingkat kesejahteraan/kemakmuran sebagian besar masyarakat dengan sendirinya akan turut merosot. Jadi dampak inflasi tersebut terhadap individu dan masyarakat yaitu:

1. Menurunkan pendapatan riil bagi orang-orang yang berpendapatan tetap
2. Mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang
3. Memperburuk pembagian kekayaan atau memperlebar jurang distribusi antar golongan pendapatan.⁵¹

Penyebab inflasi menurut Sukirno berdasarkan pada sumber atau penyebab atas kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk yaitu:

1. Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*)

Yaitu inflasi yang terjadi karena terjadinya kenaikan permintaan atau suatu komoditas. Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian yang berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi, sementara disisi lain penawaran tetap muka akan terjadi kenaikan harga. Kenaikan permintaan inilah yang dapat memicu terjadinya inflasi.

2. Inflasi desakan biaya (*cost push inflation*)

Yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kenaikan biaya produksi.

Pada saat krisis ekonomi 1997, ketika banyak industry di Indonesia

⁵¹ *Ibid.*, h. 187

bahan bakunya terlalu bergantung kepada bahan baku impor sehingga ketika terjadi penurunan nilai mata uang rupiah maka akan berpengaruh terhadap kenaikan biaya produksi. Implikasi selanjutnya dari kenaikan biaya produksi adalah kenaikan harga kepada konsumen.

3. Inflasi diimpor (*imported inflation*)

Yaitu inflasi yang disebabkan oleh terjadinya inflasi di luar negeri. Inflasi ini terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga perusahaan-perusahaan. Contohnya kenaikan harga bahan baku bagi industri di dalam negeri yang di impor dari luar negeri. Sehingga apabila bahan baku tersebut naik maka kenaikan harganya dapat menyebabkan kenaikan harga di dalam negeri.⁵²

Kemudian ada pula pembagian inflasi berdasarkan penyebabnya menurut Adiwarman A. Karim, yaitu:

1. *Natural inflastion* dan *human inflaton*. *Natural inflastion* adalah inflasi yang terjadi karena sebab-sebab alamia dan manusia tidak memenuhi kekuasaan dalam mencegahnya, misalkan inflasi karena terjadi pancelik. Sementara *human error inflation* adalah inflasi yang terjadi karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.
2. *Actual /anticipated /expected inflation* dan *unansipated /unekfected inflation* pada *expected inflation* tingkat suku bunga pinjaman riil akan sama dengan tingkat suku bunga pinjaman nominal dikurangi

⁵² M. Nurianto Al Arif, *Teori Makro Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 89

inflasi. Sedangkan pada *unefected inflation* tingkat suku bunga pinjaman nominal belum atau tidak merefleksikan kompensasi terhadap efek inflasi.

3. *Demond pull inflastion* dan *cosh push inflastion*. *Demon pull inflation* di akibatkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada sisi permintaan agregat dari barang dan jasa pada satu perekonomian. *Cosh push inflation* adalah inflasi yang terjadi karena adanya perubahan-perubahan pada sisi penawaran agregat pada barang dan jasa pada suatu perekonomian.
4. *Spiralling inflation*, inflasi jenis ini adalah inflasi yang diakibatkan oleh inflasi yang terjadi sebelumnya dimana inflasi yang sebelumnya itu terjadi sebagai akibat dari inflasi yang terjadi sebelumnya dan begitu seterusnya.
5. *Imported inflation* dan *domestin inflation*. *Imported inflation* bisa di katakan inflasi di negara lain yang ikut di alami oleh suatu negara karena harus menjadi *price taker* - pengikut harga – dalam pasar perdagangan international. *Demostin inflation* bisa dikatakan inflasi yang hanya terjadi didalam negeri suatu negara yang tidak begitu mempengaruhi negara-negara liannya.⁵³

⁵³ *Ibid.* , hal. 90

D. Kurs

Adapun penjelasan tentang kurs sebagai berikut:

1. Pengertian Kurs

Kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara. Kurs Bank Indonesia (Kurs Standar = Kurs Pajak) adalah Kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada bursa valuta Jakarta.⁵⁴

2. Jenis-jenis Kurs

a. Kurs Jual

Adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing jika bank yang akan menjualnya atau masyarakat yang akan membelinya.

b. Kurs Beli

Adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing jika bank yang akan membelinya atau masyarakat yang akan membelinya.

c. Kurs Tengah

Merupakan penjumlahan antara kurs jual dan kurs beli dengan mengambil nilai tukar rata-rata dibagi dua antara keduanya. Kurs tengah ditetapkan oleh bank sentral pada waktu yang telah ditentukan.

⁵⁴ H. Malayau S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.

3. Sistem Kurs

Sistem kurs yang diterapkan disetiap negara tidaklah sama, tergantung pada kebijakan moneter negara bersangkutan. Sistem kurs ini terdiri dari kurs tetap, kurs mengambang, dan kurs mengambang terkendali.

a. Sistem kurs tetap

Sistem kurs tetap atau *fixed exchange rate system* adalah suatu sistem kurs di mana nilai kurs yang berlaku adalah tetap antar uang suatu negara terhadap mata uang negara asing, misalnya terhadap dolar Amerika (USD).

b. Sistem Kurs Mengambang

Sistem kurs mengambang atau *floating exchange rate* adalah kurs/harga valuta asing dibiarkan bebas dan dibentuk atas dasar kekuatan pasar (*Supply and Demand*- Hukum Pasar J.B. Say). Kurs mengambang ini terbentuk pada tahun 1971, yaitu setelah penemuan konsep Smith Sonian. Dalam sistem kurs mengambang, walaupun terjadi gejolak moneter (seperti yang terjadi pada semester ke-2 tahun 1997), Bank Sentral secara relatif tidak melakukan intervensi. Tegasnya, berapapun nilai kurs diserahkan pada kekuatan pasar saja.

c. Sistem Kurs Mengambang Terkendali

Sistem kurs mengambnag terkendali atau *managed floating exchange rate system* adalah sistem kurs yang ditentukan terlebih dahulu

nilai tukar tetapnya terhadap mata uang asing (misalnya USD) dan kemudian dibiarkan mengambang terhadap mata uang asing lainnya.

Dalam sistem ini, otoritas moneter menetapkan nilai kurs terendah dan tertinggi dalam suatu rentang (*spread*). Selama kurs berada diantara nilai terendah dan tertinggi maka nilai kurs diserahkan kepada kekuatan pasar saja. Tetapi apabila nilai kurs berada dibawah atau diatas yang tentukan maka Bank Indonesia akan melakukan intervensi dengan cara membeli atau menjual USD, dengan tujuan untuk mengmbalikan nilai USD agar berada dalam *spread* yang telah ditentukan.⁵⁵

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Dengan pertumbuhan ekonomi internasional yang semakin pesat hubungan ekonomi antar negara akan menjadi saling berkait dan mengakibatkan peningkatan arus perdagangan barang maupun uang serta modal antar negara. Terjadinya perubahan indikator makro di negara lain. Secara tidak langsung akan berdampak pada indikator suatu negara. Dengan diberlakukannya sistem nilai tukar mengambang penuh/bebas yang dimulai sejak Agustus 1997. Posisi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing (khususnya US\$) ditentukan oleh mekanisme pasar sejak masa itu naik turunnya nilai tukar (flutuasi) ditentukan oleh kekuatan pasar pergerakan nilai tukar rupiah terhadap US\$ paska diberlakukannya sistem nilai tukar mengambang terus mengalami ke merosotan. Pada bulan Agustus 1997 nilai tukar rupiah terhadap US\$ sebesar Rp 3.035/US\$. Terus mengalami tekanan

⁵⁵ *Ibid.*, h. 16

sehingga pada Desember 1997 nilai tukar rupiah terhadap US\$ tercatat sebesar Rp 4.650/US\$.⁵⁶

Memasuki tahun 1998 nilai tukar rupiah melemah menjadi sebesar Rp 10.375/US\$, bahkan pada bulan Juni 1998 nilai tukar rupiah sempat menembus level Rp 14.900/US\$ yang merupakan nilai tukar terlemah sepanjang sejarah nilai tukar rupiah terhadap US\$. Nilai tukar rupiah terhadap US\$ tahun 1999 melakukan *recovery* menjadi sebesar Rp 7.810/US\$, tahun 2000 kembali melemah sebesar Rp 8.530/US\$, tahun 2001 melemah lagi menjadi Rp 10.265/US\$, tahun 2002 kembali menguat menjadi Rp 9.260/US\$, tahun 2003 menguat menjadi Rp 8.570/US\$ dan pada tahun 2004 sebesar Rp 8.985/US\$.⁵⁷

E. Bagi Hasil

Adapun penjelasan tentang bagi hasil sebagai berikut:

1. Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil (*profit sharing*) adalah salah satu bentuk dari perekonomian Islam. Sistem perekonomian Islam merupakan masalah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan pada awal terjadinya kontrak kerjasama (akad), yang ditentukan porsi masing-masing pihak, misalkan 35:65 yang berarti bahwa atas bagi hasil yang diperoleh akan didistribusikan sebesar 35% bagi pemilik dana (*shahibul maal*) dan 65% bagi pengelola dana (*mudharid*). Bagi hasil adalah bentuk return (perolehan kembaliannya)

⁵⁶ M. Nurianto Al Arif, *Op. Cit.*, h. 128

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 129

dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap, besar-kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi.⁵⁸

2. Metode Bagi Hasil

a. *Profit Sharing*

Profit sharing adalah bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurang biaya pengelolaan dana. Dalam sistem syariah, pola ini dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha lembaga keuangan syariah.

b. *Revenue Sharing*

Revenue Sharing adalah bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan pengelolaan dana. Dalam sistem syariah, pola ini dapat digunakan untuk keperluan distribusi hasil usaha untuk lembaga keuangan syariah.⁵⁹

Aplikasi perbankan syariah pada umumnya, bank dapat menggunakan sistem *profit sharing* maupun *revenue sharing* tergantung kepada kebijakan bank masing-masing untuk memilih salah satu dari sistem yang ada. Bank syariah yang ada di Indonesia saat ini semuanya menggunakan perhitungan bagi hasil atas dasar *revenue sharing* untuk mendistribusikan bagi hasil kepada para pemilik dana (deposan).

Suatu bank menggunakan sistem *profit sharing* dimana bagi hasil dihitung dari pendapatan *netto* setelah dikurangi biaya bank, maka

⁵⁸ Sunarto Zulkifli, *Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim , 2003), h.

⁵⁹ *Ibid.*, h. 55

kemungkinan yang akan terjadi adalah bagi hasil yang akan diterima oleh para *shahibul maal* (pemilik dana) akan semakin kecil, tentunya akan mempunyai dampak yang cukup signifikan apabila ternyata secara umum tingkat suku bunga pasar lebih tinggi.⁶⁰ Kondisi ini akan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada bank syariah yang berdampak menurunnya jumlah dana pihak ketiga secara keseluruhan, tetapi apabila bank tetap ingin mempertahankan sistem *profit sharing* tersebut dalam perhitungan bagi hasil mereka, maka jalan satu-satunya untuk menghindari resiko-resiko tersebut diatas, dengan cara bank harus mengalokasikan sebagian dananya.

3. Prinsip Bagi Hasil (*profit and loss sharing*)

Prinsip bagi hasil ada dua macam yakni mudharabah (*Trustee Profit Sharing*) dan musyarakah (*Joint Venture Profit Sharing*).

a. Mudharabah (*Trustee Profit Sharing*)

Mudharabah merupakan suatu bentuk *equity financing*, tetapi mempunyai bentuk yang berbeda dari musyarakah, pada mudharabah hubungan kontrak bukan antar pemberi modal, melainkan antar penyedia modal (*shahibul maal*) dengan *antrepreneur (mudharib)*. Pada kontrak mudharabah, seorang *mudharib* (dapat berupa perorangan, rumah tangga perusahaan atau suatu unit ekonomi, termasuk bank) memperoleh modal

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 65

dari unit ekonomi lainnya untuk tujuan melakukan perdagangan. Mudharib dalam kontrak ini menjadi *trustee* atas modal tersebut.⁶¹

Jika proyek selesai, *mudharib* akan mengembalikan modal tersebut kepada penyedia modal berikut porsi keuntungan yang telah disetujui sebelumnya. Bila terjadi kerugian maka seluruh kerugian dipikul oleh *shahibul maal*, sedang *mudharib* kehilangan keuntungan (imbalan bagi hasil) atas kerja yang telah dilakukannya. Bank dan lembaga keuangan dalam kontrak ini dapat menjadi salah satu pihak, mereka dapat menjadi pengelola dana (*mudharib*) dalam hubungan mereka dengan para penabung dan investor, atau dapat menjadipenyedia dana (*shahibul maal*) dalam hubungan mereka dengan pihak pengguna dana.

Ada dua tipe mudharabah yaitu *muqayadah* (terikat) dan *muthlaqah* (tidak terikat):

1. Mudharabah *muqayadah* yaitu pemilik dana menentukan syarat dan pembatasan kepada pengelola dalam penggunaan dana tersebut dengan jangka waktunya, tempat, jenis usaha dan sebagainya. Pengelola menggunakan modal tersebut dengan tujuan yang dinyatakan secara khusus, yaitu untuk menghasilkan keuntungan.
2. Mudharabah *muthlaqah* yaitu pemilik dana memberikan keleluasaan penuh kepada pengolah untuk menggunakan dana tersebut dalam usaha yang dianggapnya baik dan menguntungkan, pengelola

⁶¹ Muhammad Ridwan Basalamah & Muhammad Rizal, *Perbankan Syariah*, (Malang: Empat Dua Modia, 2008), hal. 7

bertanggung jawab untuk mengelola usaha sesuai dengan praktik kebiasaan usaha normal yang sehat.

b. Musyarakah (*Joint Venture Profit Sharing*)

Melalui kontrak ini dua orang atau lebih (termasuk bank dan lembaga keuangan bersama nasabahnya) dapat dikumpulkan modal mereka untuk membentuk sebuah perusahaan (*syirkah al inan*) sebagai badan usaha (*legal entity*). Setiap pihak memiliki bagian secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal mereka dan mempunyai hak mengawasi (*voting right*) perusahaan sesuai dengan proporsinya. Untuk pembagian setiap bank menerima bagian keuntungan secara proporsional dengan kontribusi modal masing-masing atau sesuai dengan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya, bila perusahaan merugi, maka kerugian itu juga dibebankan secara proporsional kepada masing-masing pemberi modal.

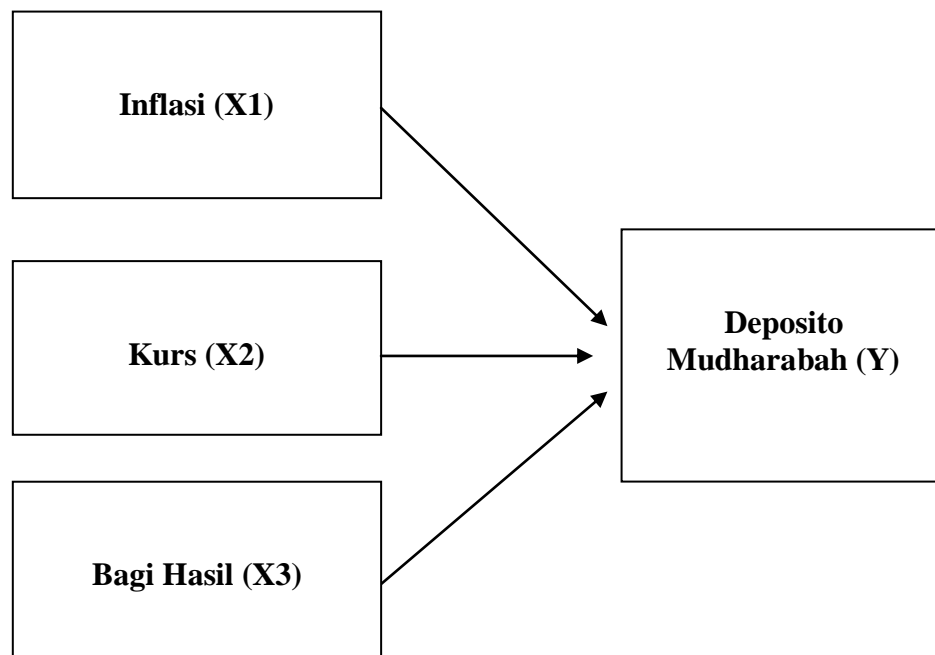
Aplikasi dalam perbankan terlihat pada akad yang diterapkan pada usaha atau proyek dimana bank membiayai sebagian saja dari jumlah kebutuhan investasi atau modal kerjanya, selebihnya dibiayai sendiri oleh nasabah. Akad ini juga diterapkan pada sindikasi antar bank atau lembaga keuangan. Dalam kontrak tersebut, salah satu pihak dalam mengambil mengambil alih modal pihak lain sedangkan pihak lain tersebut menerima kembali modal mereka secara bertahap, inilah yang disebut musyaraka *al mutanaqisah*. Aplikasi dalam perbankan adalah pada pembiayaan proyek oleh bank bersama nasabahnya atau bank dengan keuangan diambil alih oleh pihak lainya dengan cara

mengangsur. Akad ini juga dapat dilaksanakan pada mudharabah yang modal pokoknya dicicil, sedangkan usahanya berjalan terus dengan modal tetap.⁶²

⁶² *Ibid.*, hal. 8-9

F. Kerangka Analisis

Gambar 2.1
Kerangka Analisis



Penjelasan:

- a. Menganalisis pengaruh X1 terhadap Y.
- b. Menganalisis pengaruh X2 terhadap Y.
- c. Menganalisis pengaruh X3 terhadap Y.
- d. Menganalisis pengaruh X1, X2, X3 terhadap Y.

1. Deposito *Mudharabah*

Deposito *mudharabah* adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Menurut Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa

yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip Mudharabah. Deposito *mudharabah* yaitu salah satu produk bank syariah dalam bentuk investasi dana dengan menggunakan akad mudharabah yang mana penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yang berkaitan.

2. Inflasi

Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Syaratnya inflasi yaitu terjadi kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus. Jika hanya satu atau dua jenis barang saja yang naik, itu bukan inflasi.⁶³ Karena tingginya tingkat harga barang sehingga membuat nasabah lebih menggunakan uangnya untuk kebutuhan konsumsi daripada digunakan untuk hal lain seperti investasi. Indikator untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).

Untuk menghitung tingkat inflasi menggunakan rumus:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{IHK Sekarang} - \text{IHK tahun sebelumnya}}{\text{Periode IHK tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

3. Kurs

Kurs yaitu perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara. Jika nilai mata uang mengalami penurunan atau melemahnya suatu kurs maka dampak yang di akibatkan yaitu adanya pelarian dana dalam negeri keluar negeri. Ini juga akan berdampak terhadap kenaikan harga di pasaran secara umum,

⁶³ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro Edisi Pertama*, (Jakarta: Prendamedia Group, 2016), hal. 186

sehingga minat masyarakat dalam membeli pun menurun. Sehingga investasi dianggap kurang menguntungkan sehingga masyarakat lebih menggunakan uangnya untuk kebutuhan lain.

4. Bagi Hasil

Salah satu tujuan masyarakat berinvestasi adalah untuk mendapat keuntungan atau laba, besarnya margin yang di berikan oleh bank kepada nasabah investasi akan menjadi faktor pendorong masyarakat untuk menginvestasikan uangnya, karena sejatinya tujuan investasi adalah memperoleh keuntungan yang besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian *Quasi Exsperimen dengan pre test and post test design with control group* yaitu suatu desain penelitian yang bertujuan menguji. Metode ini diberikan pada kelompok intervensi dan kelompok pembanding dalam rancangan ini, kelompok Eksperimen diberi perlakuan.

R → 01 → X1 → 02

R → 03 → X2 → 04

Pre-test Treatment Post-test

Keterangan :

- R : Responden Penelitian
- 01 : Nilai *pre-test* yaitu onset dan volume colostrum pada ibu post sc sebelum dilakukan laktasi massage kombinasi jasmine oil.
- 02 : Nilai *post-test* yaitu onset dan volume colostrum pada ibu post sc setelah dilakukan laktasi massage kombinasi jasmine oil.
- 03 : Nilai *pre-test* yaitu onset dan volume colostrum pada ibu post sc sebelum dilakukan pijat payudara kombinasi jasmine oil.
- 04 : Nilai *post-test* yaitu onset dan volume colostrum pada ibu post sc setelah dilakukan pijat payudara kombinasi jasmine oil.
- XI : Kelompok Intervensi (laktasi massage kombinasi jasmine oil)

X2 : Kelompok Kontrol (pijat payudara kombinasi jasmine oil)

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas/Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Laktasi Massage kombinasi Jasmine Oil.

2. Variabel Terikat/Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Onset dan Volume Colostrum pada ibu Post SC

C. Kerangka Konsep



D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2022 di Rumah Sakit Umum Daerah Curup.

E. Populasi dan Sampel atau Sasaran Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas post SC di RSUD Curup.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini adalah non random sampling (non probability) dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mendapatkan subjek-subjek yang memiliki sejumlah karakteristik tertentu, atau mendapatkan kelompok- kelompok penelitian yang sebanding dalam karakteristik tertentu (yakni faktor perancu) sehingga dapat dianalisis secara valid (Sulistyaningsih, 2011).

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling secara purposive sampling, dimana semua subjek pada kelompok kasus yaitu ibu nifas post sectio caesarea dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan dan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pasien bersedia menjadi responden
- 2) Hari pertama sampai ketiga post operasi sectio caesarea
- 3) Post sectio caesarea tanpa komplikasi
- 4) Kondisi psikologis ibu baik dan tidak memiliki penyakit sistemik
- 5) Anak lahir hidup tanpa komplikasi

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah

- 1) Pasien dengan penyakit sistemik
- 2) Bayi lahir dengan komplikasi
- 3) Ibu yang tidak bersedia mengikuti proses penelitian yang telah disepakati

Peneliti membuat perhitungan besar sample dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah populasi dalam sampling yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

D : ketetapan relatif yang ditetapkan oleh peneliti (15%)

dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{25,1}{1+25,1(0,05)^2}$$

$$n = \frac{25,1}{1+25,1(0,0025)}$$

$$n = \frac{25,1}{1+0,06275}$$

$$n = \frac{25,1}{1,06275}$$

$$n = 23,6 \approx 24 \text{ responden}$$

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skalaukur
Produksi ASI pada Ibu Post <i>Sectio Caesarea</i>	Produksi ASI adalah Yang diproduksi payudara ibu setelah proses melahirkan dengan <i>Sectio Caesarea</i> di Rumah Sakit Sundari Medan meliputi waktu produksi dan jumlah produksi (volume ASI)	Kuisisioner	Volume ASI : jumlah ASI yang diproduksi oleh kedua payudara setelah <i>Sectio Caesarea</i> dalam satuan cc (ml). Waktu produksi ASI: waktu saat ASI mulai diproduksi pada ibu post <i>Sectio Caesarea</i> dari kedua payudara ibu dalam hitungan beberapa jam setelah operasi	Ordinal



G. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa kuisioner yang terdiri atas 3 bagian yaitu kuisioner data biografi ibu post SC yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan terakhir, paritas, riwayat melahirkan sebelumnya, indikasi SC, waktu persalinan. Kedua, kuisioner yang berisi tentang gambaran umum kecukupan nutrisi dan istirahat ibu post SC. Ketiga, kuisioner yang berisi tentang waktu mulai produksi ASI yang dilihat berdasarkan perubahan payudara, dan volume ASI.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang meliputi data nama, umur, pendidikan, pekerjaan, paritas dan alamat. Penelitian ini memilih responden sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Responden diminta untuk mengisi data biografi meliputi nama, umur dan alamat. Setelah itu dilakukan intervensi dan dilanjutkan dengan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan didokumentasikan oleh pihak lain yaitu data jumlah ibu nifas di Rumah Sakit Umum Daerah Curup.

I. Pengolahan dan Teknis Analisis Data

1. Pengolahan data

Menurut Hulu (2019), Adapun langkah-langkah pengolaan data adalah sebagai berikut:

a. Coding (Pengkodean)

Melakukan pemberian kode pada variabel yang diteliti, nama responden dirubah menjadi nomor 1,2,3.

b. Editing (Pengeditan Data)

Meneliti kembali apakah jawaban yang diberikan respoden sudah cukup benar untuk diproses lebih lanjut, dengan mengecek ditempat pengumpulan data dilapangan sehingga jika terjadi kesalahan makan upaya memperbaiki data dapat segera dilakukan.

c. Entry Data (Pemasukan data)

Data entry, yang telah di coding atau diberikan kode, akan diolah kedalam komputer dengan menggunakan program *SPSS For Window*.

d. Cleaning Data (Pembersihan Data)

Mengecek kembali data yang sudah di entry apakah ada kesalahan atau tidak.

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis Univariat menghasilkan distribusi dan presentasi dari tiap variabel. Data disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan yang terdiri dari onset dan volume colostrum pada ibu post sc di RSUD Curup.

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat untuk melihat hubungan antara dua variable yang diduga berhubungan yaitu pengaruh laktasi massage kombinasi jasmine oil terhadap onset dan volume colostrum pada ibu post sc antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol yang sebelumnya dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan shapiro wilk, bila data berdistribusi normal menggunakan uji T Independen dan bila data tidak berdistribusi normal menggunakan uji Mann-Whitney Test. Hasil dapat dianalisa sebagai berikut:

- 1) Bila p value $<0,05$ berarti ada pengaruh laktasi massage kombinasi jasmine oil terhadap onset dan volume colostrum pada ibu post sc di RSUD Curup
- 2) Bila p value $>0,05$ berarti tidak ada pengaruh laktasi massage kombinasi jasmine oil terhadap onset dan volume colostrum pada ibu post sc di RSUD Curup

J. Etika Penelitian

Etika didalam penelitian meliputi:

1. Informed consent

peneliti harus menyiapkan formulir persetujuan responden. Lembar persetujuan diberikan kepada responden. Jika subjek bersedia menjadi responden maka diharuskan menandatangani lembar persetujuan. Jika subjek menolak maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghargao hak responden.

2. Tanpa Nama (Anonymity)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden. Jika subjek bersedia menjadi responden maka diharuskan menandatangani lembar persetujuan. Jika subjek menolak maka peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghargai hak responden.

3. Kerahasiaan subyek penelitian (confidentiality)

Peneliti juga memberikan jaminan privasi kepada subjek penelitian dengan menjamin kerahasiaan semua informasi yang telah dikumpulkan dari responden tidak dapat diakses oleh orang lain dan semua data akan disimpan selama 5 tahun kedepan dan setelah selesai akan dimusnahkan.

4. Menghormati harkat dan martabat manusia (Respect for person)

Dalam penelitian ini setiap subjek penelitian diberikan penjelasan secara lengkap dan jelas tentang maksud, hak dan tujuan, tata cara/prosedur, manfaat penelitian, ketidak nyamanan yang mungkin timbul, kerahasiaan data, kompensasi serta contact person petugas yang bias dihubungi bila ada yang perlu didiskusikan sehubungan dengan penelitian, pencliti juga selalu menunjukkan rasa empati, solidaritas, tanggung jawab, kepedulian selama penelitian. Subjek penelitian bebas

menentukan keikut sertaannya dalam penelitian ini, jika bersedia subjek penelitian harus menyatakan secara tertulis dengan menandatangani lembar persetujuan responden sebagai bukti persetujuan. Jika menolak peneliti tidak akan memaksa responden dan tetap menghargai dan menghormati haknya.

5. Bermanfaat dan tidak merugikan (Beneficence dan non Maleficence)

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi ibu dengan dilakukannya penelitian ini maka dapat didapat metode yang paling efektif dan efisien dalam membantu mengurangi nyeri ibu selama proses kala I persalinan.

6. Keadilan (Justice)

Dalam penelitian ini semua subjek diperlakukan sama sesuai moral dan hak sebagai subjek penelitian. Penelitian ini berupaya tidak merugikan responden penelitian untuk meminimalkan kerugian yang mungkin terjadi karena waktu yang digunakan untuk dilakukannya penelitian. Prinsip keadilan memiliki konotasi keterbukaan dan adil. Untuk memenuhi prinsip keterbukaan, penelitian dilakukan dengan jujur, hati-hati dan profesional.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Analisis Deskriptif

Semua data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berbentuk *time series* yang diperoleh dari tahun 2015-2020. Data analisis diperoleh dari Badan Pusat Statisti, Bank Indonesia dan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia secara triwulan periode 31 Maret 2015 - 31 Desember 2020. Pengolahan data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS.

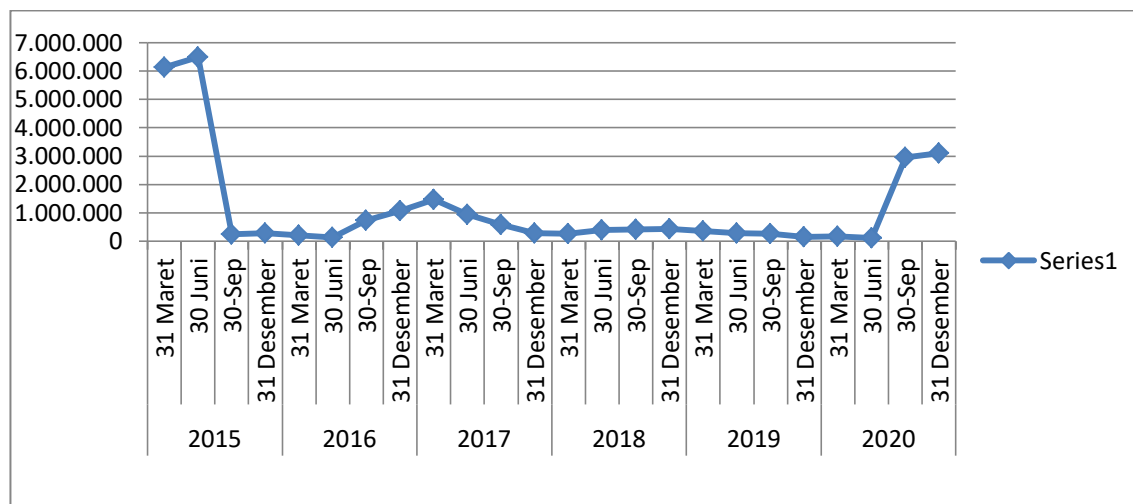
1. Perkembangan deposito *mudharabah*

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 deposito *mudharabah* yaitu salah satu produk bank syariah dalam bentuk investasi dana dengan menggunakan akad *mudharabah* yang mana penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak yang berkaitan.⁶⁴

Berdasarkan data, perkembangan deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2020 dapat dilihat pada grafik dibawah.

⁶⁴ Shoona Kabila Mahaaba , *Op. Cit.* hal. 105

Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Deposito Mudharabah



Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat 2015-2020

Dari grafik 4.1 diatas dapat dilihat pada September 2015 deposito *mudharabah* mengalami penurunan yang sangat drastis. Kemudian pada periode selanjutnya mengalami naik turun yang tidak stabil, namun pada September-Desember 2020 kembali mengalami kenaikan yang drastis.

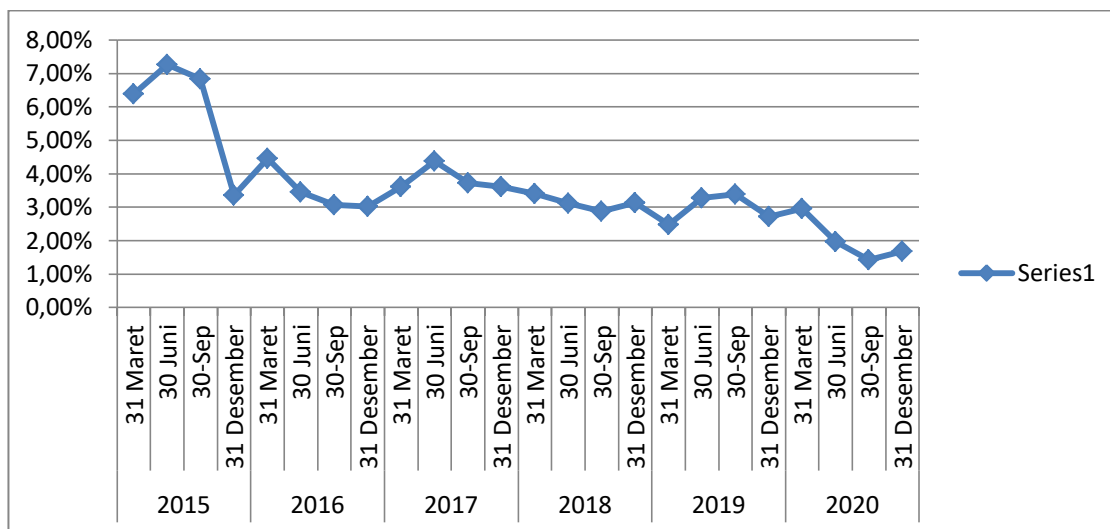
2. Perkembangan inflasi

Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naiknya tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Syaratnya inflasi yaitu terjadi kenaikan harga-harga secara umum dan terus-menerus. Jika hanya satu atau dua jenis barang saja yang naik, itu bukan inflasi.⁶⁵

Berdasarkan data, perkembangan inflasi periode 2015-2020 dapat dilihat pada grafik dibawah.

⁶⁵ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro Edisi Pertama*, (Jakarta: Prendamedia Group, 2016), hal. 186

Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Inflasi



Sumber: Laporan Badan Pusat Statistik 2015-2020

Dilihat dari gambar 4.2 dapat diketahui perkembangan inflasi paling tinggi terjadi pada Juni 2015 sebesar 7,26% dan inflasi terendah terjadi pada September 2020 yaitu sebesar 1,42%. Dilihat dari keseluruhan bahwa perkembangan inflasi dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil.

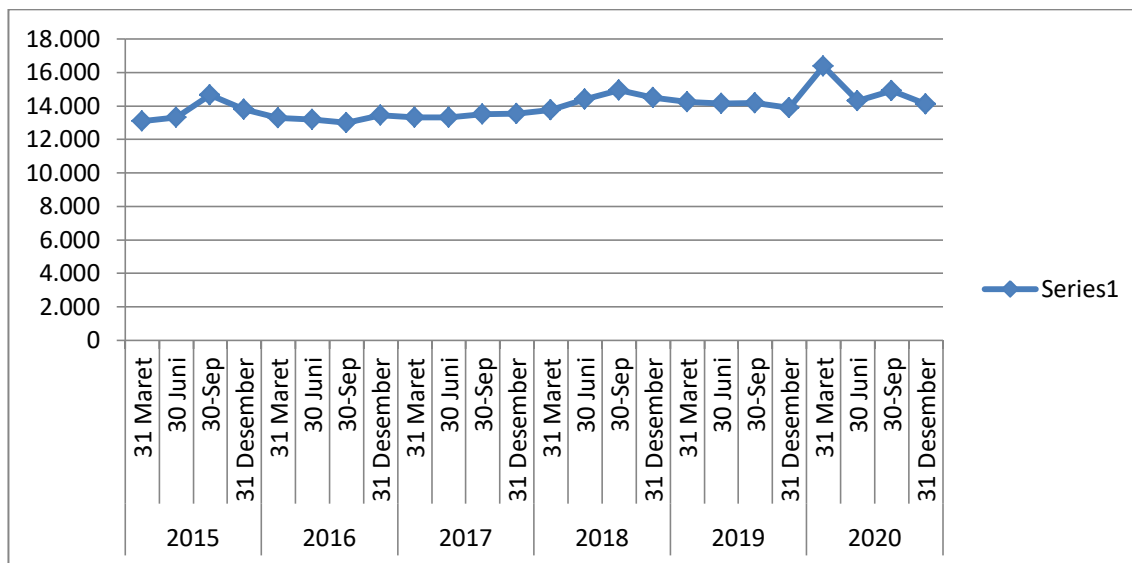
3. Perkembangan kurs

Kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara. Kurs Bank Indonesia (Kurs Standar = Kurs Pajak) adalah Kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada bursa valuta Jakarta.⁶⁶

⁶⁶ H. Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.

Berdasarkan data, perkembangan kurs periode 2015-2020 dapat dilihat pada grafik dibawah.

Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Kurs



Sumber: laporan Bank Indonesia 2015-2020

Dilihat dari gambar 4.3 perkembangan nilai tukar tertinggi terjadi pada Maret 2020 sebesar Rp 16.376. Secara keseluruhan dapat dilihat dari tahun ketahun nilai tukar rupiah mengalami perkembangan yang lumayan stabil,

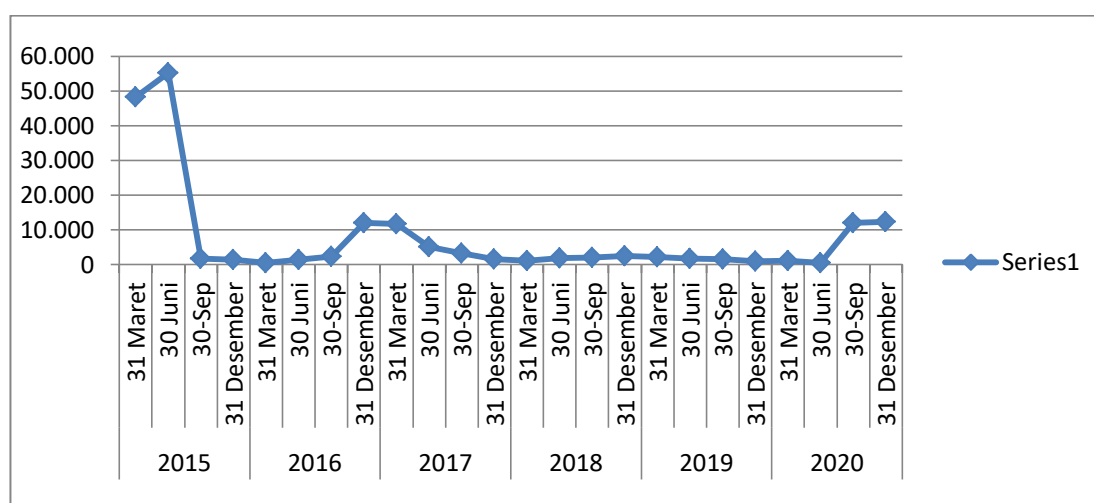
4. Perkembangan bagi hasil

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua pihak atau salah satu pihak, akan

dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian.⁶⁷

Berdasarkan data, perkembangan bagi hasil periode 2015-2020 dapat dilihat pada grafik dibawah.

Gambar 4.4
Grafik Perkembangan Bagi Hasil



Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia 2015-2020

Pada grafik 4.4 dapat dijelaskan bahwa pada Juni 2015 bagi hasil yang diperoleh sangat tinggi. Kemudian pada September 2015 sampai September 2016 mengalami penurunan yang sangat drastis. Kemudian mengalami kenaikan lagi pada Desember 2016-Maret 2017. Pada Juni 2017 sampai Juni 2020 kembali mengalami penurunan, namun pada September-Desember 2020 kembali mengalami kenaikan.

⁶⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 96

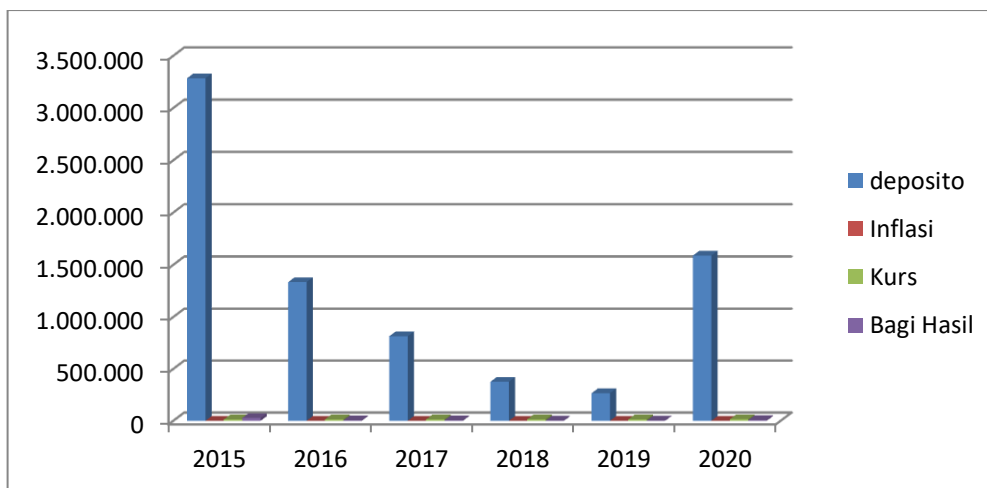
Tabel 4.1
Rata-rata Deposito *Mudharabah*, Inflasi, Kurs
dan Bagi Hasil tahun 2015-2020

No	Tahun	Deposito Mudharabah	Inflasi	Kurs	Bagi Hasil
1	2015	3.284.597	5,95%	13.717	26.685
2	2016	1.334.332	3,49%	13.222	4.112
3	2017	814.284	3,82%	13.420	5.417
4	2018	376.080	3,13%	14.392	1.912
5	2019	265.256	2,96%	14.115	1.613
6	2020	1.588.193	2,00%	14.925	6.502

Sumber: data yang diolah peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah rata-rata deposito *mudharabah* paling tinggi yaitu pada tahun 2015 yaitu sebesar 3.284.597.000.000. Sedangkan rata-rata deposito terendah yaitu pada tahun 2019 yaitu sebesar 265.256.000.000. Rata-rata inflasi paling tinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,95% dan inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,00%. Rata-rata kurs tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 14.925 dan kurs terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 13.222. Rata-rata jumlah bagi hasil tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 26.685.000.000. Sedangkan terendah yaitu pada tahun 2019 yaitu sebesar 1.613.000.000.

Gambar 4.5
Grafik Rata-Rata Deposito *Mudharabah*, Inflasi, Kurs
dan Bagi Hasil Tahun 2015-2020



Sumber: Data yang diolah

Dari grafik diars dapat dilihat jumlah rata-rata deposito *mudharabah* paling tinggi yaitu pada tahun 2015. Sedangkan rata-rata deposito terendah yaitu pada tahun 2019. Rata-rata inflasi paling tinggi terjadi pada tahun 2015 dan inflasi terendah terjadi pada tahun Rata-rata kurs tertinggi terjadi pada tahun dan kurs terendah terjadi pada tahun 2016. Rata-rata jumlah bagi hasil tertinggi terjadi pada tahun 2016. Sedangkan terendah yaitu pada tahun 2019.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini bertujuan untuk menganalisa model regresi yang baik dan terbebas dari penyimpangan data. Berikut uji asumsi klasik yang digunakan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji variabel bebas pada variabel terikat atau dependen apakah data bersifat normal atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*, pada pengujian ini dikatakan terdistribusi normal apabila nilai sig atau signifikansi $< 0,05$. Jika nilai sig atau signifikansi $> 0,05$ maka data dikatakan tidak terdistribusi normal.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.175	24	.056	.934	24	.117

a. Lilliefors Significance Correction
Sumber data: diolah SPSS 16.0

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada unstandardized residual adalah sebesar $0,117 > 0,05$ yang artinya data tersebut terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk untuk menguji apakah apakah terjadi korelasi pada varoiabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui apakah terjadi korelasi atau tidak adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*variance inflation faktor*). Nilai untuk menunjukkan tidak terjadi multikoleniarisa apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF $< 10,00$.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikoleniaritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	161338.557	1.690E6		.095	.925		
	INFLASI	-205166.940	73291.615	-.167	-2.799	.011	.611	1.637
	KURS	48.098	115.542	.021	.416	.682	.868	1.151
	BAGI HASIL	135.200	7.436	1.076	18.181	.000	.621	1.611

a. Dependent Variable: DEPOSITO

Sumber data: diolah dari SPSS 16.0

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai VIF untuk inflasi (1,637), nilai VIF untuk kurs (1,151), nilai VIF untuk bagi hasil (1,611). Ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang menunjukkan VIF lebih dari 10.00. sedangkan untuk nilai tolerance untuk variabel inflasi (0,611), nilai

tolerance kurs (0,868), nilai tolerance bagi hasil (0,621). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Penelitian ini menggunakan uji Spearman Rro.

Tabel 4.4
Hasil Uji Heterokedastisitas

			Correlations			
			INFLASI	KURS	BAGI HASIL	Unstandar- zed Residual
Spearman's rho	INFLASI	Correlation Coefficient	1.000	-.540**	.116	.172
		Sig. (2-tailed)	.	.006	.589	.431
		N	24	24	24	23
	KURS	Correlation Coefficient	-.540**	1.000	-.209	-.154
		Sig. (2-tailed)	.006	.	.328	.483
		N	24	24	24	23
	BAGI HASIL	Correlation Coefficient	.116	-.209	1.000	.124
		Sig. (2-tailed)	.589	.328	.	.574
		N	24	24	24	23
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.172	-.154	.124	1.000
		Sig. (2-tailed)	.431	.483	.574	.
		N	23	23	23	23

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber data: diolah dari SPSS 16.0

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai signifikan pada variabel inflasi (0,431) nilai kurs (0,483), nilai bagi hasil (0,574). Nilai dari semua variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel. Dapat dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai Durbin Watson d_u lebih kecil dari d lebih kecil dari $4 - d_u$ atau $d_u < d < 4 - d_u$.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.957	.950	398010.160	1.471

a. Predictors: (Constant), BAGI HASIL, KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: DEPOSITO

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 1.471, dengan nilai tabel DW signifikansi 5%, dengan $n = 24$ dan $k = 3$ didapatkan nilai d_U (1.6565) dan $4 - d_U$ (2,3435) sehingga dikatakan terjadi autokorelasi. Maka dari itu untuk mengatasi gejala autokorelasi penulis mentransform Lag variabel y .

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.956	.946	340711.197	2.217

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, KURS, BAGI HASIL, INFLASI

b. Dependent Variable: DEPOSITO

Sumber data: diolah dari SPSS 16.0

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat nilai Durbin Watson sebesar 2,217, dengan nilai tabel DW signifikansi 5%, dengan $n = 24$ dan k

= 3 didapatkan nilai dU (1,6565) dan 4-dU (2,3435) sehingga dikatakan tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Regresi Berganda

Regresi linier berganda adalah metode yang menggambarkan sebuah model persamaan yang menjelaskan hubungan antar dua variabel, analisis ini berguna untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen, dengan uji ini maka dapat dilihat hubungan antar variabel inflasi, kurs badan bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia. Dalam analisis ini juga dapat dilihat variabel mana yang paling berpengaruh diantara variabel lain. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	161338.557	1.690E6		.095	.925
	INFLASI	-205166.940	73291.615	-.167	-2.799	.011
	KURS	48.098	115.542	.021	.416	.682
	BAGI HASIL	135.200	7.436	1.076	18.181	.000

a. Dependent Variable: DEPOSITO

Sumber data: diolah dari SPSS 16.0

Berdasarkan tabel regresi linier berganda diatas di peroleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = (161338.557) + (-205166.940) X_1 + (48.098) X_2 + (135.200) X_3$$

Hasil analisis menggunakan SPSS versi 16.0 dapat menjelaskan bahwa nilai konstan sebesar 161338.557 menunjukkan bahwa variabel inflasi, kurs dan bagi hasil dianggap konstan, maka tidak ada penambahan variabel. Dari hasil tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai inflasi sebesar -205166.940 dalam *unstandardized coefficients* menunjukkan bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar 1% maka secara rata-rata nilai deposito *mudharabah* akan turun sebesar -205166.940.
- b. Nilai kurs sebesar 48.098 dalam *unstandardized coefficients* menunjukkan bahwa setiap peningkatan kurs sebesar 1% nilai kurs maka secara rata-rata deposito *mudharabah* akan naik sebesar 48.098.
- c. Nilai bagi hasil sebesar 135.200 dalam *unstandardized coefficients* menunjukkan bahwa setiap peningkatan bagi hasil sebesar 1% maka secara rata-rata nilai deposito *mudharabah* akan meningkat sebesar 135.200.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel inflasi, kurs dan bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2020. Adapun hasil uji t_{hitung} dapat dilihat pada tabel koefisien, sedangkan nilai untuk uji t dapat dilihat pada p-value (sig) pada masing-masing variabel

independen. Keputusan untuk pengambilan dalam uji t adalah: jika signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Hasil Uji T

Deposito Mudharabah = $\alpha + \beta$ inflsi + E								
Hipotesis 1 = Inflasi mempengaruhi deposito mudharabah								
Hipotesis 1								
Model	Beta	T	Sig	R	R Square	F	Hasil	Simpulan
Inflasi - Deposito	,477	2,543	,019	,477 ^a	,227	6,465	signifikan	Di terima
Deposito mudharabah = $\alpha + \beta$ Kurs + E								
Hipotesi 2 = kurs mempengaruhi deposito mudharabah								
Hipotesis 2								
Kurs – Deposito	- ,260	-1,263	,220	,260 ^a	,068	1,596	Tidak signifikan	Di tolak
Deposito Mudharabah = $\alpha + \beta$ bagi hasil + E								
Hipotesis 3 = Bagi Hasil mempengaruhi deposito mudharabah								
Hipotesis 3								
Bagi Hasil- Deposito	,968	18,161	,000	,968 ^a	,937	329,834	signifikan	Diterima

Sember data: diolah dari SPSS 16.0

Dari tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil T_{hitung} dan nilai signifikansi pada inflasi, kurs dan bagi hasil menggunakan $\alpha = 5\%$ dan uji dua sisi, sebagai berikut:

- 1) Uji T untuk menguji signifikansi variabel inflasi terhadap deposito *mudharabah*.
 - a) Hipotesis
 - Ho: inflasi tidak signifikan mempengaruhi deposito *mudharabah*
 - Ha: inflasi signifikan mempengaruhi deposito *mudharabah*
 - b) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau Ho diterima, jika $T_{hitung} > T_{tabel}$

maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau H_a diterima.

- c) Nilai T_{hitung} sebesar 2,543 dan nilai signifikan sebesar 0,019
 - d) Nilai T_{tabel} sebesar 2.10092 ($df = n - k - 1$) atau $24 - 3 - 1 = 20$ dapat dilihat pada T_{tabel} . Sehingga hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,019 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 2,543 > T_{tabel} 2.08596$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya inflasi berpengaruh negatif terhadap deposito *mudharabah*.
- 2) Uji T untuk menguji signifikansi variabel kurs terhadap deposito *mudharabah*.
- a) Hipotesis
 H_o : kurs tidak signifikan mempengaruhi deposito *mudharabah*
 H_a : kurs signifikan mempengaruhi deposito *mudharabah*
 - b) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau H_o diterima, jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau H_a diterima.
 - c) Nilai T_{hitung} sebesar -1,263 dan nilai signifikan sebesar 0,220
 Nilai T_{tabel} sebesar 2.10092 ($df = n - k - 1$) atau $24 - 3 - 1 = 20$ dapat dilihat pada T_{tabel} . Sehingga hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,220 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} -1,263 < T_{tabel} 2.08596$ maka dapat disimpulkan bahwa H_o diterima yang artinya kurs tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.
- 3) Uji T untuk menguji signifikansi variabel bagi hasil terhadap deposito *mudharabah*.
- a) Hipotesis
 H_o : bagi hasil tidak signifikan berpengaruh deposito *mudharabah*
 H_a : bagi hasil signifikan mempengaruhi deposito *mudharabah*
 - d) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau H_o diterima, jika $T_{hitung} > T_{tabel}$

maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau H_a diterima.

- e) Nilai T_{hitung} sebesar 18,161 dan nilai signifikan sebesar 0,000
 Nilai T_{tabel} sebesar 2.10092 ($df = n - k - 1$) atau $24 - 3 - 1 = 20$ dapat dilihat pada T_{tabel} . Sehingga hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} $18,161 > T_{tabel}$ 2.08596 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya bagi hasil berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis tentang pengaruh variabel inflasi, kurs dan bagi hasil secara bersama-sama terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia.

Tabel 4.8

Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.489E13	4	1.122E13	96.682	.000 ^a
	Residual	2.090E12	18	1.161E11		
	Total	4.698E13	22			

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, KURS, BAGI HASIL, INFLASI

b. Dependent Variable: DEPOSITO

Sumber data: diolah dari SPSS16.0

a. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_a = inflasi, kurs dan bagi hasil secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia.

b. Kriteria pengujiannya

Ho diterima dan Ha ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ho ditolak dan Ha diterima apabila apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Hasil

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{tabel} 3.05 ($k; n - k$) = (3; 24-3) = (3;21) nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} $96.682 > F_{tabel}$ 3.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi, kurs dan bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien deter,inasi memiliki fungsi untuk menjelaskan variabel indeviden (inflasi, kurs dan bagi hasil terhadap deposito *mudharabah*), diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	.957	.950	398010.160

a. Predictors: (Constant), BAGI HASIL, KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: DEPOSITO

Sumber data: diolah dari SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat angka R 0,978 yang menunjukkan korelasi atau hubungan antara deposito *mudharabah* (Y), inflasi (X1), kurs (X2), bagi hasil (X3) adalah sebesar 0,978%.

C. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh inflasi terhadap deposito mudharabah

Inflasi yaitu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara umum dan terus-menerus. Dari hasil penelitian diatas dengan menggunakan SPSS dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatuf terhadap deposito *mudharabah*. Dari hasil uji persial diperoleh nilai signifikan $0,019 < 0,05$, yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian M. Noer Rosid dalam penelitiannya menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah.⁶⁸ Hal ini karena masyarakat lebih mengutamakan menggunakan dananya untuk kebutuhan pokok dari pada investasi. Karena inflasi akan mempengaruhi perekonomian yang mengakibatkan harga bahan pokok mengalami kenaikan.

2. Pengaruh kurs terhadap deposito *mudharabah*

Kurs adalah perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan negara lain. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia. Berdasarkan hasil uji persial didapatkan nilai signifikan signifikan $0,220 > 0,05$ dan nilai $T_{hitung} -1,263 < T_{tabel} 2.08596$, yang artinya H_a ditolak dan H_o diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nisa Lidya Muliawati dan Titik Maryati, pada penelitiannya menjelaskan bahwa nilai tukar

⁶⁸ M. Noer Rosid, "Pengaruh Inflasi, Kurs dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudhrabah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015." Skripsi, Fak. Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan, Lampung, 2017, hal. 83

rupiah tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito.⁶⁹ Hal ini dapat dilihat dari penguatan ataupun melemahnya nilai tukar rupiah yang tidak berdampak terhadap deposito *mudharabah*, karena setiap tahunnya deposito *mudharabah* terus meningkat walaupun secara tidak stabil. Masyarakat akan terus menabung di bank syariah karena bersifat liquid, aman dan jauh dari resiko investasi pasar modal.

3. Pengaruh bagi hasil terhadap deposito *mudharabah*

Bagi hasil adalah suatu sistem pembagian atas hasil usaha yang dilakukan antara kedua belah pihak pemilik modal dan pengelola dana. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa bagi hasil berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*. Berdasarkan hasil pengujian persial didapatkan nilai signifikan signifikan $0,000 < 0,05$ dan nilai $T_{hitung} 18,161 > T_{tabel} 2.08596$ dan nilai T_{hitung} maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima H_0 ditolak

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Akhris Fuadatis Sholikha dalam penelitiannya menunjukkan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Karena tujuan nasabah berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan atau *profit*, besarnya margin yang diberikan bank kepada nasabah akan menjadi faktor pendorong masyarakat untuk menginvestasikan dananya.⁷⁰

4. Pengaruh inflasi, kurs dan bagi hasil secara bersama-sama terhadap deposito *mudharabah*

Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai $F_{tabel} 3.05$ ($k; n - k = (3; 24-3) = (3;21)$) nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} 96.682 > F_{tabel} 3.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

⁶⁹ Nisa Lidya Muliawati dan Titik Maryati, *Analiss Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada Pt. Bank Syariah Mandiri 2007-2012*, Seminar Nasional Cendikiawan, tn, 2015, hal. 742

⁷⁰ Akhris Fuadatis Sholikha, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Islam Vol. 6 No. 1 , 2018, hal. 16

inflasi, kurs dan bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh inflasi, kurs dan bagi hasil terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji persial yang menyatakan nilai signifikan $0.019 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.
2. Kurs tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji persial yang menyatakan nilai signifikansi $0,220 > 0,05$ yang artinya H_a ditolak H_o diterima.
3. Bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah* pada Bank Muamalat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji persial yang menyatakan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak.
4. Inflasi, kurs dan bagi hasil secara simultan berpengaruh positif terhadap deposito *mudrarabah* pada Bank Muamalat Indonesia Hasil uji secara simultan menyatakan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan F hitung $96.682 > F$ tabel 3.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa inflasi, kurs dan bagi hasil secara simultan berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

5. Hasil uji determinasi menunjukkan korelasi atau hubungan antara deposito *mudharabah*, inflasi, kurs dan bagi hasil sebesar 97,8%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat diusulkan saran diantaranya:

1. Kepada Bank Muamalat Indonesia hendaknya lebih meningkatkan lagi kinerjanya terutama di bidang investasi deposito *mudharabah*, karena dapat dilihat bahwa dampak perekonomian yang bersifat makro masih sulit lepas dari perbankan syariah.
2. Kepada peneliti selanjutnya hendaknya dapat menambah variabel penelitian yang dikira dapat mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah*.
3. Bagi pemerintah hendaknya senantiasa mengendalikan laju inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sehingga dapat memicu pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan mendorong perkembangan dunia usaha dan akan meningkatkan intensitas dana pihak ketiga khususnya dari deposito *mudharabah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. Nurianto, 2010, *Teori Makro Ekonomi Islam*, (Bandung: Alfabeta)
- Arikunto, Suharmisi, 2002, *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Basalamah, Muhammad Ridwan dan Muhammad Rizal, 2008, *Perbankan Syariah*, (Malang: Empat Dua Modia)
- Gottschalk, Louis, 2000, *Mengerti Sejarah*, (Depok: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia)
- Hasibuan, H. Malayau S.P, 2011, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Hugiono dan Poerwantana, 2000 *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Jakarta: PT Bina Aksara)
- Ismail, 2011, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group)
- J.S, Babudu dan Zain, 2001, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan)
- Kasmir, 2012, *Menejemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Persada)
- 2015, *Dasar-Dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014* (Jakarta: Rajawali Pers)
- Mahadianto, Moh.Yudi, et al, 2013, *Analisis Parametrik Depedensi dengan program SPSS*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada)
- Phoenix, Tim Pustaka, 2007 *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Pustaka Phoenix)
- Priyatno, Duwi, 2010, *Paham Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom)
- Remi, Sutan, 2014, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Pranadamedia Group)
- Siregar, Syopian, 2015, *Penelitian Kuntitatif*, (Jakarta: Pranadamedia Group)
- Sugiyono, 2020, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta)
- Yuliadi, Imamudin, 2008, *Ekonomi Moneter* (DKI: PT Indeks)
- Zulkifli, Sunarto, 2003, *Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta Timur: Zikrul Hakim)

SKRIPSI

- Anwar, Muhammad Kaspul, 2018 “*Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Kurs Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2015)*”, No.5.
- Handayani, Wulan, 2020, *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah*, Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol. 9, No. 6.
- Hasyim, Ali Ibrahim, 2016, *Ekonomi Makro Edisi Pertama*, (Jakarta: Prendamedia Group)
- Hikma, Mulia, 2017 “*Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Acuan Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Di BPRS.*” Skripsi. Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatra Utara, Medan
- Iskandar, Diah dan Iwan Firdaus, 2014, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Kurs Rupiah Terhadap Deposito Mudharabah dan Deposito Bank Konvensional Pada Perbankan Di Indonesia*, Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial, jilid 2, No. 3.
- Mahaaba, Shoona Kabila, 2020, *Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, FDR, Suku Bunga, Inflasi, Dan PDB Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Popvinsi Banten*, Jurnal Of Islamic Economics, Business And Finance, vol.10, no. 2.
- Maisaraoh, Annisa Nur, 2017 “*Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar dan Tikat Bagi Hasil Terhadap Jumlah Penghimpunan Deposito Pihak Ketigadeposito Mudharabah 1 Bulan (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015)*” Skripsi, Fak.Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Muliawati, Nisa Lidya dan Titik Maryati, 2015 *Analiss Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Pada Pt. Bank Syariah Mandiri 2007-2012*, Seminar Nasional Cendikiawan, tn,
- Ridwan, 2013, *Metode Dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian (Untuk Mahasiswa S-1, S2,dan S-3)* [Selanjutnya disebut Ridwan Metopen 1], (Bandung, Alfabeta)
- Rosid, M. Noer, 2017, “*Pengaruh Inflasi, Kurs dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudhrabah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015.*” Fak. Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan, Lampung.

Rudiansyah, Afif, 2014 “*Pengaruh Inflasi, Bi Rate, PDB dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia*”, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 2 No 2.

Sholikha, Akhris Fuadatis, 2018 *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, Dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi Islam Vol. 6 No. 1.

WEBSITE

Bank Muamalat Indonesia <https://www.bankmuamalat.co.id>

Bank Indonesia <https://www.bi.go.id/id/default.aspx>

Badan Pusat Statistik <https://www.bps.go.id/>

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Data Penelitian

No	Tahun	Triwulan	Rata-rata Deposito Mudharabah	Inflasi	Kurs	Bagi Hasil
1.	2015	31 Maret	6.129.621	6,38%	13.084	48.302
		30 Juni	6.487.283	7,26%	13.332	55.206
		30 September	238.887	6,83%	14.657	1.796
		31 Desember	282.597	3,35%	13.795	1.436
2.	2016	31 Maret	199.559	4,45%	13.276	559
		30 Juni	131.334	3,45%	13.180	1.385
		30 September	735.866	3,07%	12.998	2439
		31 Desember	1.070.292	3,02%	13.436	12.066
3.	2017	31 Maret	1.466.956	3,61%	13.321	11.769
		30 Juni	945.014	4,37%	13.319	5.144
		30 September	573.398	3,72%	13.492	3.226
		31 Desember	271.771	3,61%	13.548	1.531
4.	2018	31 Maret	254.346	3,4%	13.756	1.167
		30 Juni	397.991	3,12%	14.404	1.886
		30 September	419.530	2,88%	14.929	2.082
		31 Desember	432.456	3,13%	14.481	2.513
5.	2019	31 Maret	361.509	2,48%	14.244	2154
		30 Juni	278.661	3,28%	14.141	1.703
		30 September	268.979	3,39%	14.174	1.664
		31 Desember	151.876	2,72%	13.901	931
	2020	31 Maret	171.583	2,96%	16.376	1.152
		30 Juni	116.811	1,96%	14.302	533
		30 September	2.952.905	1,42 %	14.918	12.019
		31 Desember	3.111.474	1,68 %	14.105	12.304

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.175	24	.056	.934	24	.117

a. Lilliefors Significance Correction

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	161338.557	1.690E6		.095	.925		
	INFLASI	-205166.940	73291.615	-.167	-2.799	.011	.611	1.637
	KURS	48.098	115.542	.021	.416	.682	.868	1.151
	BAGI HASIL	135.200	7.436	1.076	18.181	.000	.621	1.611

a. Dependent Variable: DEPOSITO

Correlations

			INFLASI	KURS	BAGI HASIL	Unstandardi zed Residual
Spearman's rho	INFLASI	Correlation Coefficient	1.000	-.540**	.116	.172
		Sig. (2-tailed)	.	.006	.589	.431
		N	24	24	24	23
	KURS	Correlation Coefficient	-.540**	1.000	-.209	-.154
		Sig. (2-tailed)	.006	.	.328	.483
		N	24	24	24	23
	BAGI HASIL	Correlation Coefficient	.116	-.209	1.000	.124
		Sig. (2-tailed)	.589	.328	.	.574
		N	24	24	24	23
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.172	-.154	.124	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.431	.483	.574	.	
	N	23	23	23	23	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.957	.950	398010.160	1.471

a. Predictors: (Constant), BAGI HASIL, KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: DEPOSITO

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.978 ^a	.956	.946	340711.197	2.217

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, KURS, BAGI HASIL, INFLASI

b. Dependent Variable: DEPOSITO

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	161338.557	1.690E6		.095	.925
	INFLASI	-205166.940	73291.615	-.167	-2.799	.011
	KURS	48.098	115.542	.021	.416	.682
	BAGI HASIL	135.200	7.436	1.076	18.181	.000

a. Dependent Variable: DEPOSITO

Deposito Mudharabah = $\alpha + \beta$ inflsi + E								
Hipotesis 1 = Inflasi mempengaruhi deposito mudharabah								
Hipotesis 1								
Model	Beta	T	Sig	R	R Square	F	Hasil	Simpulan
Inflasi - Deposito	,477	2,543	,019	,477 ^a	,227	6,465	signifikan	Di terima
Deposito mudharabah = $\alpha + \beta$ Kurs + E								
Hipotesi 2 = kurs mempengaruhi deposito mudharabah								
Hipotesis 2								
Kurs – Deposito	-,260	-1,263	,220	,260 ^a	,068	1,596	Tidak signifikan	Di tolak
Deposito Mudharabah = $\alpha + \beta$ bagi hasil + E								
Hipotesis 3 = Bagi Hasil mempengaruhi deposito mudharabah								
Hipotesis 3								
Bagi Hasil- Deposito	,968	18,161	,000	,968 ^a	,937	329,834	signifikan	Diterima

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.489E13	4	1.122E13	96.682	.000 ^a
	Residual	2.090E12	18	1.161E11		
	Total	4.698E13	22			

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, KURS, BAGI HASIL, INFLASI

b. Dependent Variable: DEPOSITO

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	.957	.950	398010.160

a. Predictors: (Constant), BAGI HASIL, KURS, INFLASI

b. Dependent Variable: DEPOSITO

LAPORAN KEUANGAN PT. BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk.

BERKAS PAPER 1
 Berkeas Paper adalah jenis kertas yang terbuat dari serat kayu yang telah melalui proses pengolahan khusus sehingga menghasilkan produk yang ramah lingkungan dan memiliki kualitas yang lebih baik.



LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS		PERUBAHAN LABA/KEHADAIRAN DAN SALDO		LAPORAN PERUBAHAN PERUBAHAN PERUBAHAN		LAPORAN PERUBAHAN PERUBAHAN PERUBAHAN	
Periode 2014-2015		Periode 2014-2015		Periode 2014-2015		Periode 2014-2015	
Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir	Saldo Awal	Saldo Akhir
Modal Saham	...	Modal Saham	...	Modal Saham	...	Modal Saham	...
Reserva	...	Reserva	...	Reserva	...	Reserva	...
Saldo Akhir	...	Saldo Akhir	...	Saldo Akhir	...	Saldo Akhir	...



LAPORAN KEUANGAN PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk

KANTOR Pusat : Gedung Arthabekti B, Jend. Sudirman No. 2 Jakarta 10220. Telp. (021) 251 1414, 251 1451, 251 1470 Fax. (021) 251 1453, 251 1465 Website : www.bankmuamalat.co.id Jaringan Kantor : 84 Kantor Cabang, 273 Kantor Cabang Pembantu, 101 Kantor Kcil, 3.542 Outlet Pos Online (SOPP)



LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014. Table with columns for No, Pos, and financial data for 2015 and 2014.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF Per 1 Januari s.d 30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit). Table with columns for No, Pos, and financial data for 2015 and 2014.



LAPORAN PERFORMAN KEUANGAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (POM) Per 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit). Table with columns for No, KATEGORI RISIKO, and financial data.

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit). Table with columns for No, Rasio, and financial data.

LAPORAN SUMBER DAN PENYALURAN DANA ZAKAT TRIWULANAN Per 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014. Table with columns for No, Pos, and financial data.

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINGENSI Per 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014. Table with columns for No, Pos, and financial data.

LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA Per 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit). Table with columns for No, Pos, and financial data.

LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL Per 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit). Table with columns for No, Pos, and financial data.

LAPORAN RASIO KAS Per 30 Juni 2015 dan 30 Juni 2014 (Tidak Diaudit). Table with columns for No, Pos, and financial data.

CADANGAN PENYISIHAN KERUGIAN Per 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 (Tidak Diaudit). Table with columns for No, Pos, and financial data.

LAPORAN PERUBAHAN DANA INVESTASI TERKATRIK TRIWULANAN Per 31 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 (Tidak Diaudit). Table with columns for No, Pos, and financial data.

LAPORAN KAD DAN AKTIVITAS INVESTASI Per 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit). Table with columns for No, Pos, and financial data.

LAPORAN TRANSAKSI SPOT DAN FORWARD TRIWULANAN Per 30 Juni 2015 (Tidak Diaudit). Table with columns for No, Pos, and financial data.

INFORMASI AWAL PERIODE Per 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014. Table with columns for No, Pos, and financial data.

PENGURUS Per 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014. Table with columns for No, Pos, and financial data.

INFORMASI AKHIR PERIODE Per 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014. Table with columns for No, Pos, and financial data.

PEMILIK BANK Per 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014. Table with columns for No, Pos, and financial data.



LAPORAN KEUANGAN PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk

KANTOR PUSAT : Gedung Arthakala B, Jend. Sudirman No. 2 Jakarta 10220. Telp. (021) 251 1414, 251 1451, 251 1470 Fax. (021) 251 1453, 251 1465 Website : www.bankmuamalat.co.id Jaringan Kantor : 84 Kantor Cabang, 273 Kantor Cabang Pembantu, 101 Kantor Kcil, 3.542 Outlet Pos Online (SOPP)



LAPORAN POSISI KEUANGAN Per 30 September 2014. Table with columns: No., Pos/Pos, Rp-16 (Rupiah Triliun), Rp-14 (Rupiah Triliun). Rows include Aktiva, Liabilitas, and Ekuitas.

LAPORAN LABA RUSI KOMPREHENSIF Per 1 Januari s.d 30 September 2014 (TICK DUA). Table with columns: No., Pos/Pos, Rp-16 (Rupiah Triliun), Rp-14 (Rupiah Triliun). Rows include Pendapatan, Biaya, and Laba Bersih.



LAPORAN PEMUNGKIAN KEUANGAN PENYEDIAAN MODAL BUNIHUKI MPM Per 30 September 2015 dan 30 September 2014 (TICK DUA). Table with columns: No., Keterangan, Rp-16 (Rupiah Triliun), Rp-14 (Rupiah Triliun).

LAPORAN RASIO KEUANGAN Per 30 September 2015 dan 30 September 2014 (TICK DUA). Table with columns: No., Rasio, Rp-16 (Rupiah Triliun), Rp-14 (Rupiah Triliun).

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI Per 30 September 2015 dan 31 Desember 2014. Table with columns: No., Pos/Pos, Rp-16 (Rupiah Triliun), Rp-14 (Rupiah Triliun).

LAPORAN KUALITAS ASET PRODUK DAN INFORMASI LAINNYA Per 30 September 2015 dan 30 September 2014 (TICK DUA). Table with columns: No., Pos/Pos, Rp-16 (Rupiah Triliun), Rp-14 (Rupiah Triliun).

LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL Per 30 September 2015 (TICK DUA). Table with columns: Indikator, Periode, Prosentase, Nilai, dan Keterangan.

LAPORAN ARUS KAS Per 30 September 2015 dan 30 September 2014 (TICK DUA). Table with columns: No., Pos/Pos, Rp-16 (Rupiah Triliun), Rp-14 (Rupiah Triliun).

CADANGAN PENYISIHAN KERUGIAN Per 30 September 2015 dan 30 September 2014 (TICK DUA). Table with columns: No., Pos/Pos, Rp-16 (Rupiah Triliun), Rp-14 (Rupiah Triliun).

LAPORAN PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT TRIWULAN Per 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 (TICK DUA). Table with columns: No., Pos/Pos, Rp-16 (Rupiah Triliun), Rp-14 (Rupiah Triliun).

LAPORAN TRANSAKSI SPOT DAN FORWARD TRIWULAN Per 30 September 2015 (TICK DUA). Table with columns: No., Pos/Pos, Rp-16 (Rupiah Triliun), Rp-14 (Rupiah Triliun).

LAPORAN PERUBAHAN DANA INVESTASI TERIKAT TRIWULAN Per 30 September 2015 dan 31 Desember 2014 (TICK DUA). Table with columns: No., Pos/Pos, Rp-16 (Rupiah Triliun), Rp-14 (Rupiah Triliun).

INFORMASI PERIODE BERJALAN. Table with columns: No., Pos/Pos, Rp-16 (Rupiah Triliun), Rp-14 (Rupiah Triliun).

PENGURUS. Table with columns: No., Pos/Pos, Rp-16 (Rupiah Triliun), Rp-14 (Rupiah Triliun).

PEMILIK BANK. Table with columns: No., Pos/Pos, Rp-16 (Rupiah Triliun), Rp-14 (Rupiah Triliun).

PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk. Table with columns: No., Pos/Pos, Rp-16 (Rupiah Triliun), Rp-14 (Rupiah Triliun).



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Wiwi Sartika
2. NIM : 17631131
3. Tempat/Tgl. Lahir : Bengkulu, 10 Juli 1998
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Desa Nanjungan, Kec. Pasmah Air Keruh, Kab.
Empat Lawang

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD NEGERI 08 Pasmah Air Keruh tahun 2011
2. Tamatan SMP NEGERI 01 Pasmah Air Keruh tahun 2014
3. Tamatan SMA NEGERI 04 Bengkulu tahun 2017

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Bendahara OSIS SMP NEGERI 01 Pasmah Air Keruh tahun 2010
2. Pramuka SMA NEGERI 04 Bengkulu tahun 2012
3. Anggota Himpunan Mahasiswa Perbankan Syariah (HMPS) tahun 2018
4. Anggota FOKES tahun 2018
5. Anggota Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) tahun 2018